



**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN NILAI PASAR
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016 - 2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

MUHAMMAD ATTAULLAH

NPM 1715310310

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : MUHAMMAD ATTAULLAH
NPM : 1715310310
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE
DAN NILAI PASAR TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

MEDAN, NOVEMBER 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(HUSNI MUHARRAM RITONGA, BA., MSc. M) (Dr. ONNY MEDALINE., S.H., M.Kn)



PEMBIMBING I

(RISKA FRANITA, S.E., M.Ak)

PEMBIMBING II

(NONI ARDIAN, S.E., M.M)



SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : MUHAMMAD ATTAULLAH
NPM : 1715310310
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE
DAN NILAI PASAR TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

MEDAN, SEPTEMBER 2021

KETUA

(CAHYO PRAMONO, S.E., M.M)

ANGGOTA - I

(RISKA FRANITA, S.E., M.Ak)

ANGGOTA - II

(NONI ARDIAN, S.E., M.M)

ANGGOTA - III

(IRAWAN, S.E., M.Si)

ANGGOTA - IV

(GEBY CITRA ANANDA, S.E., M.M)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : MUHAMMAD ATTAULLAH
NPM : 1715310310
Fakultas/program studi : SOSIAL SAINS /MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE
DAN NILAI PASAR TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, September 2021



Muhammad Attaullah
1715310310

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Attaullah
NPM : 1715310310
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen


Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, September 2021




Muhammad Attaullah



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: MUHAMMAD ATTAULLAH
Tgl. Lahir	: BOGOR / 06 November 1988
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1715310310
Program Studi	: Manajemen
Kontribusi	: Manajemen Keuangan
Kredit yang telah dicapai	: 123 SKS, IPK 3.33
Nomor Hp	: 082166211688
ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut	:

Judul

Pengaruh profitabilitas, leverage dan nilai pasar terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia0

Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul



Rektor I,

(Daryo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 24 Januari 2021

Pemohon,

(Muhammad Attaullah)

Tanggal : 7 Juni 2021
 Disahkan oleh :
 Dekan

 (Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Riska Franita, SE., M.Ak)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Manajemen

 (Ramadhan Harahap, S.E., S. Psi. M.Si.)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II:

 (Noni Ardian, SE., MM.)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : RISKA FRANITA, SE., M.Ak.
 Dosen Pembimbing II : NONI ARDIAN, SE., MM.
 Nama Mahasiswa : MUHAMMAD ATTAULLAH
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310310
 jenjang Pendidikan : Strata 1
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham
 Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	1. Perbaiki Bab 2 Jangan pakai kata dya	Rf	
	2. Bab 4, C Kurva per variabel X1, X2, X3, y1	Rf	
	3. Statistik deskriptif	Rf	
	4. Cara lain penulisan Daftar pustaka Ade Ade May. Hri Rf Rf 05-08-2021	Rf	

RISKA FRANITA

ACC SIDANG.

Medan, 05 Agustus 2021
 Diketahui/Dijetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD ATTAULLAH
NPM : 1715310310
Program Studi : Manajemen
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Riska Franita, SE., M.Ak
Judul Skripsi : Pengaruh profitabilitas, leverage dan nilai pasar terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
29 April 2021	Acc proposal	Disetujui	
06 Agustus 2021	Acc sidang meja hijau	Disetujui	
03 November 2021	acc jilid lux	Disetujui	

Medan, 09 November 2021
Dosen Pembimbing,



Riska Franita, SE., M.Ak



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : RISKA FRANITA, SE., M.Ak.
 Dosen Pembimbing II : NONI ARDIAN, SE., MM.
 Nama Mahasiswa : MUHAMMAD ATTAULLAH
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310310
 Jenjang Pendidikan : Strata 1
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	1. Sesuaikan dengan panduan Penulisan. 2. Perbaiki kata pengantar. 3. Lengkapi daftar pustaka. Ace Fiday		

12 Agustus 2021

Noni Ardiان, SE., MM.

Medan, 09 Agustus 2021

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD ATTAULLAH
NPM : 1715310310
Program Studi : Manajemen
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Noni Ardian, SE., MM
Judul Skripsi : Pengaruh profitabilitas, leverage dan nilai pasar terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
10 Juni 2021	ACC SEMPRO	Disetujui	
09 Agustus 2021	Acc sidang meja hijau	Disetujui	
08 November 2021	acc jilid lux	Disetujui	

Medan, 09 November 2021
Dosen Pembimbing,



Noni Ardian, SE., MM



Ace Sempro PS
Maulid 7/6 21
Noni

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN NILAI
PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016 - 2020**

PROPOSAL

Oleh:

Ace Sempro
Rahman SE M5
9/5/21

MUHAMMAD ATTAULLAH
NPM 1715310310

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



Handwritten:
F. A. Sidi
F. A. Sidi
05-08-21

Handwritten:
Muhammad
12/21.
8

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN NILAI PASAR
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016 - 2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

MUHAMMAD ATTAULLAH
NPM 1715310310

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN NILAI PASAR
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016 - 2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

MUHAMMAD ATTAULLAH

NPM 1715310310

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

*02.11.2021
Muhammad*

*Acc 01/11/20
05 Nov 21
Prof. P.H.*

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 12 Agustus 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD ATTAULLAH
 Tempat/Tgl. Lahir : Bogor / 06 Nopember 1988
 Nama Orang Tua : AMRIN
 N. P. M : 1715310310
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Manajemen
 No. HP : 082166211688
 Alamat : Komp. Griya Bestari Permai No. E2, Jl. Psr 4 Barat, Kel. Terjun. Kec. Medan Marelان, Medan 20256

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Pengaruh profitabilitas, leverage pasar terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia**, Selanjutnya saya menyalat

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya s lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan tran sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga : **L**

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M. Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

MUHAMMAD ATTAULLAH
 1715310310

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

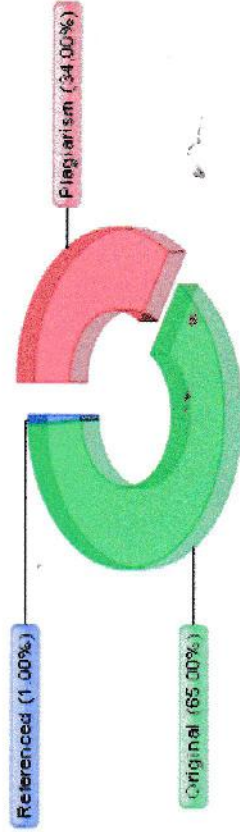
Comparison Preset: Rewrite ? Detected language:

Check type: Internet Check



Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 58

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : MUHAMMAD ATTAULLAH
No. P. M : 1715310310
Tempat/Tgl. Lahir : BOGOR / 06 Nopember 1988
Alamat : Komp. Griya Bestari Permai No. E2, Jl. Psr 4 Barat, Kel. Terjun. Kec. Medan Marelan, Medan 20256
No. HP : 082166211688
Nama Orang Tua : AMRIN/MAHNIATI
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Manajemen
Judul : Pengaruh profitabilitas, leverage dan nilai pasar terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 09 Agustus 2021
Yang Membuat Pernyataan



MUHAMMAD ATTAULLAH
1715310310



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 372/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: MUHAMMAD ATTAULLAH

: 1715310310

Semester : Akhir

IS : SOSIAL SAINS

Prodi : Manajemen

nyanya terhitung sejak tanggal 10 Agustus 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 10 Agustus 2021

Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



UPT. Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Dokumen: FM-PERPUS-06-01

isi : 01

Ektif : 04 Juni 2015

ABSTRAK

Adapun judul pada penelitian ini adalah Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh perusahaan di sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2016 sampai tahun 2020 yang berjumlah 21 perusahaan. Angka tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 tahun berturut-turut sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 7 perusahaan selama 5 tahun adalah 35 observasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan formula statistik, yakni dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang pengolahannya dilakukan dengan program SPSS Versi 25. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham berdasarkan dari nilai t-hitung 2,677 dan nilai signifikan 0,012 maka disimpulkan bahwa hipotesis diterima. *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham berdasarkan nilai t-hitung 0,167 dan nilai signifikan 0,868 maka disimpulkan hipotesis ditolak. *Price To Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham berdasarkan dari nilai t-hitung 2,723 dan nilai signifikan 0,011 maka disimpulkan bahwa hipotesis diterima. *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio* dan *Price To Earning Ratio* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham berdasarkan dari F hitung sebesar 6,591 dan nilai signifikan sebesar 0,001 maka disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Kata Kunci : *Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Price To Earning Ratio (PER), Harga Saham*

ABSTRACT

The title of this research is the Effect of Profitability, Leverage and Market Valuations on stock price on the Companies Listed on the Indoneasia Stock Price in the period of 2016 to 2020. The population used for this study were all agriculture companies sub sector that were listed on the Indonesia Stock Price in the period of 2016 to 2020, amounting to 21 companies. The number of observation years used in the study is 5 consecutive years so that the number of observations in the study is 7 companies for 5 years is 35 observations. The data obtained were analyzed using statistical formulas, namely by using multiple regression analysis which management was carried out with SPSS Version 25. The quantitative analysis results showed that Return On Assets (ROA) had a positive and significant effect on Stock Prices based on the t-count value of 2,667 and significant value of 0,012, it is concluded that the hypothesis is accepted. Debt To Equity Ratio (DER) has a positive and not significant effect on Stock Prices based on the t-value of 0,167 and significant value of 0,868, it is concluded that the hypothesis is rejected. Price To Earning Ratio (PER) had a positive and significant effect on Stock Prices based on the t-count value 2,723 and significant value 0,001, it is concluded that the hypothesis is accepted. Return On Assets, Debt To Equity Ratio and Price To Earning Ratio simultaneously significantly influence the Stock Price based on the F count of 6,591 and a significant value of 0,001, it is concluded that the hypothesis is accepted.

Keywords : Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Price To Earning Ratio (PER), Stock Price

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan anugrah-Nya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

Proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Husni Muharram Ritonga, BA., M.Sc., M, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Riska Franita, SE., M.Ak, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Noni Ardian, SE., M.M., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Ibu Eli Delvi Yanti, SE., M.M., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama setiap semester.

7. Bapak / Ibu Dosen Pengajar di Universitas Panca Budi Medan yang telah memberikan ilmunya demi memperluas wawasan terhadap dunia ilmu pengetahuan pada umumnya dan disiplin ilmu manajemen pada khususnya.
8. Seluruh Karyawan Tata Usaha di Universitas Panca Budi Medan yang telah membantu kelancaran dalam bidang administrasi.
9. Bursa Efek Indonesia yang telah memberikan data dan informasi serta perizinan yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
10. Yang tercinta kedua orang tua, istri serta anak-anak penulis yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
11. Kepada seluruh sahabat-sahabat penulis dan teman-teman kampus terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, November 2021
Penulis

Muhammad Attaullah

DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Pengesahan	i
Lembar Persetujuan	ii
Surat Pernyataan	iii
Abstrak	v
<i>Abstract</i>	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	7
1. Identifikasi Masalah	7
2. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	9
E. Keaslian Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
1. Manajemen Keuangan	11
2. Teori <i>Signaling</i>	16
3. Profitabilitas	18
4. <i>Leverage</i>	22
5. Nilai Pasar	25
6. Saham	27
7. Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	37
B. Penelitian Terdahulu	38
C. Kerangka Konseptual	41
1. Pengaruh Variabel Profitabilitas terhadap Harga Saham	41
2. Pengaruh Variabel <i>Leverage</i> terhadap Harga Saham	42
3. Pengaruh Variabel Nilai Pasar terhadap Harga Saham	44
4. Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham	45
D. Hipotesis.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan Penelitian	48
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48

1. Lokasi Penelitian	48
2. Waktu Penelitian	48
C. Definisi Operasional Variabel	49
1. Variabel Penelitian	49
2. Definisi Operasional	49
D. Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data	50
1. Populasi	50
2. Sampel	51
3. Jenis Data.....	52
4. Sumber Data	53
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Teknik Analisis Data	53
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	53
2. Uji Asumsi Klasik	54
3. Regresi Linier Berganda.....	56
4. Uji Hipotesis	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Hasil Penelitian.....	61
1. Sejarah Perkembangan Bursa Efek Indonesia	61
2. Visi dan Misi	62
3. Struktur Pasar Modal Indonesia	63
4. Gambaran Umum Emiten	63
5. Analisis Statistik Deskriptif.....	67
6. Uji Asumsi Klasik	73
7. Regresi Linier Berganda.....	76
8. Uji Hipotesis	77
B. Pembahasan	80
1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham	80
2. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Harga Saham.....	81
3. Pengaruh Nilai Pasar terhadap Harga Saham	83
4. Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	90

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rasio Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Nilai Pasar Perusahaan 2016-2020	4
Tabel 2.1 Perusahaan (Emiten) Subsektor Perkebunan	37
Tabel 2.2 Perusahaan (Emiten) Subsektor Perikanan	38
Tabel 2.3 Perusahaan (Emiten) Subsektor Tanaman Pangan	38
Tabel 2.4 Perusahaan (Emiten) Subsektor Peternakan	39
Tabel 2.5 Mapping Penelitian Sebelumnya	39
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	49
Tabel 3.2 Variabel, Definisi Operasional, pengukuran indikator Dan skala.....	49
Tabel 3.3 Populasi Perusahaan Sektor Pertanian	50
Tabel 3.4 Sampel Perusahaan	52
Tabel 4.1 Data Deskriptif	72
Tabel 4.2 Hasil One-Sample Kolmogorov.....	74
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	74
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	75
Tabel 4.5 Hasil Regresi Linier Berganda.....	76
Tabel 4.6 Hasil Uji Simultan (F).....	77
Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (T)	78
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi Ganda (R ²)	78
Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi Parsial (r ²)	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Fluktuasi Harga Saham Penutupan Sektor Pertanian Tahun 2016 - 2020	3
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	46
Gambar 4.1 Struktur Pasar Modal	63
Gambar 4.2 <i>Return On Asset</i>	67
Gambar 4.3 <i>Debt ToEquity Ratio</i>	69
Gambar 4.4 <i>Price To Earning Ratio</i>	70
Gambar 4.5 Harga Saham.....	71
Gambar 4.6 Grafik Normal P-Plot.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan tempat jual beli berbentuk keuangan dalam jangka panjang seperti bentuk hutang (obligasi) maupun modal (saham). Pasar modal memberikan fasilitas pemindahan dana dari investor sebagai pihak yang kelebihan dana ke perusahaan sebagai pihak penerima dana. Perusahaan yang menerima dana dari investor akan mampu berekspansi tanpa harus menunggu dana yang tersedia dari hasil operasi perusahaan. Investor berharap investasi yang diberikannya mendapatkan umpan balik berupa keuntungan dari hasil usaha yang

Kemampuan untuk menghasilkan laba usaha yang maksimal dalam perusahaan merupakan fokus utama, karena laba merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada investor. Tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham disebut profitabilitas. Profitabilitas sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Ada beberapa rasio yang biasa digunakan dalam mengukur profitabilitas, dalam penelitian ini digunakan *Return On Asset (ROA)*.

Perusahaan juga harus mempunyai kemampuan dalam membayar seluruh kewajibannya dan mengolah hutang agar dapat bersaing secara global. Rasio *leverage* digunakan untuk menentukan seberapa besarnya aktiva perusahaan yang didanai dengan pendanaan dari investor. Rasio *Leverage* dapat ditentukan

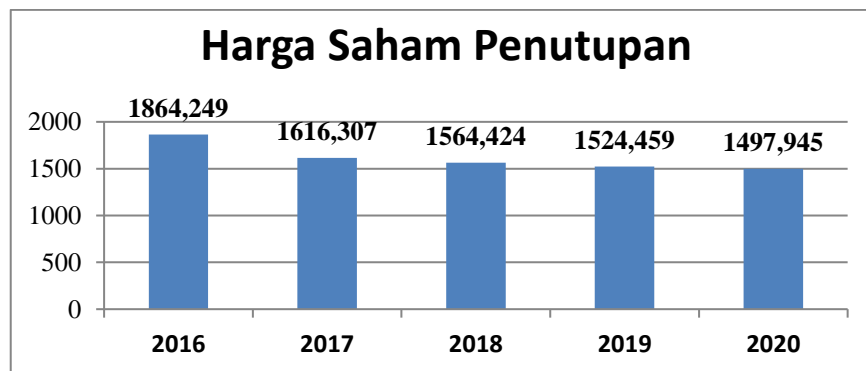
hasilnya dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER digunakan untuk melihat apakah ada keterikatan antara hutang jangka panjang yang diberikan berbanding dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar maka semakin tinggi juga beban perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Keadaan ini lah yang dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang dalam keadaan tidak baik.

Investor di Indonesia dituntut untuk lebih teliti dan mampu menganalisis secara detail agar mampu menentukan penilaian terhadap kondisi pasar. Investor diwajibkan harus bisa menunjukkan nilai pasar dari sebuah perusahaan. Sejumlah rupiah yang harus dikeluarkan investor dapat dilihat dari nilai pasar yang keluar agar investor bisa mendapatkan keuntungan perusahaan. *Price to Earning Ratio* (PER) merupakan salah satu informasi yang digunakan dalam menentukan nilai pasar. Tingkat risiko suatu perusahaan terhadap rata-rata industrinya dapat dipastikan melalui PER demikian juga cara menentukan pengaruhnya pada harga saham.

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja perusahaan, apabila perusahaan mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dihasilkan semakin besar. Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pergerakan saham yaitu eksternal dan internal.

Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi sembilan sektor yang terqualifikasi dan satu diantaranya adalah sektor pertanian yang berjumlah 21 perusahaan

(emiten) dimana 18 emiten berasal dari subsektor perkebunan, 1 emiten berasal dari subsektor perikanan, 1 emiten berasal dari subsektor peternakan dan 1 emiten berasal dari subsektor tanaman pangan. Perusahaan sub sektor pertanian mempunyai banyak permasalahan pelik yang terjadi diantaranya adalah yang berkaitan dengan harga saham penutupan tahunan yang terdapat didalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) penutupan. Harga saham penutupan di sektor pertanian mengalami penurunan dari tahun ke tahun sebagaimana dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1.1 Fluktuasi Harga Saham Penutupan Sektor Pertanian Tahun 2016 - 2020

Berdasarkan grafik di atas, sektor pertanian tahun 2016 memiliki harga saham penutupan sebesar Rp 1.864,249. Harga saham penutupan turun menjadi Rp 1.616,307 dan Rp 1.564,424 pada tahun 2017 dan 2018. Pada tahun 2019 dan 2020 harga saham di sektor pertanian terus menurun menjadi Rp 1.524,459 dan Rp 1.497,945. Berikut ini kondisi kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, DER dan PER di sektor pertanian:

Tabel 1.1 Rasio Profitabilitas, *Leverage* dan Nilai Pasar Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Emiten	Tahun	Harga Saham (Rp)	ROA (%)	DER	PER (x)
LSIP	2016	1,740	6,28	0.24	17.46
	2017	1,420	7,84	0.20	12.42
	2018	1,250	3.30	0.20	25.04
	2019	1,485	2.48	0.20	25.17
	2020	1,375	6.37	0.18	13.24
UNSP	2016	50	-3.30	-11.27	-2.05
	2017	163	-11.82	-30.64	-0.22
	2018	107	-8.10	-12.03	-0.42
	2019	101	-53.08	-2.54	-0.03
	2020	114	-9.15	-2.32	-0.35
GZCO	2016	75	-43.63	2.10	-1.24
	2017	62	-4.73	1.29	-1.91
	2018	50	-11.87	1.72	-1.38
	2019	50	-29.75	1.37	-0.52
	2020	50	-8.47	1.09	-1.65
SGRO	2016	1,910	5.52	1.22	106.12
	2017	2,570	3.66	1.07	16.35
	2018	2,370	0.62	1.24	19.90
	2019	2,380	0.35	1.28	49.37
	2020	1,615	-2.07	1.57	-16.32
BWPT	2016	274	-0.02	1.60	-21.56
	2017	183	-1.16	1.64	-36.27
	2018	164	-2.78	1.79	-11.06
	2019	157	-7.20	2.42	-2.16
	2020	144	-7.18	3.32	-3.38
DSFI	2016	158	1.75	1.21	61.34
	2017	106	1.85	1.27	17.54
	2018	101	2.13	1.22	32.53
	2019	100	2.16	0.99	16.63
	2020	82	-1.56	0.93	-24.51
BISI	2016	1,900	0.14	0.17	112.00
	2017	1,795	15.37	0.19	13.36
	2018	1,675	14.60	0.20	10.33
	2019	1,050	10.43	0.27	8.90
	2020	1,030	9.45	0.19	12.36

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat fenomena penurunan harga saham dari beberapa emiten di sektor pertanian yaitu BISI, LSIP, GZCO, BWPT dan DSFI. Fenomena penurunan harga saham ini mengindikasikan bahwasannya perusahaan sedang dalam keadaan tidak baik sehingga memicu minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut menjadi kurang. Hal ini

sejalan dengan *Signalling Theory* (teori sinyal) yang menyatakan bahwa adanya publikasi laporan keuangan dari perusahaan kepada pasar dimana pasar akan merespon sebagai suatu sinyal *bad news* atau *good news*. Sinyal *good news* meningkatkan harga saham. Namun sebaliknya, sinyal *bad news*, mengakibatkan penurunan harga saham. Oleh karena itu sinyal dari perusahaan ini yang menjadi daya minat investor dalam berinvestasi diperusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian Fuad Alamsyah (2019) menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan teori yang ada bahwa ketika tingkat pengembalian aset pada suatu perusahaan memperoleh hasil yang tinggi, maka hal tersebut akan berdampak pula pada kenaikan harga saham perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat harga saham perusahaan, demikian juga sebaliknya. Beberapa emiten di sektor pertanian mengalami penurunan yang sangat signifikan seperti SGRO terjadi penurunan yang cukup signifikan yang mana pada tahun 2016 nilai ROA 5.52 menjadi -2.07 di tahun 2020. Rasio profitabilitas yang lebih rendah mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menginvestasikan aset perusahaan sangat rendah sehingga menghasilkan keuntungan yang sedikit.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Silviana (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan teori bahwa apabila *leverage* meningkat, maka harga saham akan menurun, begitupun sebaliknya apabila *leverage* menurun maka akan meningkatkan harga saham perusahaan. Ukuran *leverage* pada emiten SGRO (dari 1.22 menjadi 1.57), BWPT (dari 1.60 menjadi 3.32) dan BISI (dari 0.17 menjadi

0.19) terjadi peningkatan di tahun 2016 hingga 2020. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap pihak luar berkaitan dengan pemodal perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Silviana (2019) menyatakan bahwa nilai pasar berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan teori bahwa semakin tinggi nilai pasar perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat harga saham perusahaan, demikian juga sebaliknya. Nilai pasar menggunakan PER dapat dilihat bahwasannya ada emiten yang mengalami penurunan nilai pasar yang sangat signifikan yaitu emiten LSIP dimana nilai PER pada tahun 2016 adalah 17.46 turun menjadi 13.24 di tahun 2020, SGRO dimana nilai PER tahun 2016 adalah 106.12 turun menjadi -16.32 di tahun 2020, BISI dimana nilai PER tahun 2016 adalah 112.00 turun menjadi 12.36 dan DSFI dimana nilai PER tahun 2016 adalah 61.34 turun menjadi -24.51. Nilai PER yang lebih rendah mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dipandang memiliki kinerja yang sedang tidak baik.

Hasil analisis dari fenomena di atas ditemukan ada beberapa masalah yang berhubungan dengan profitabilitas, *leverage* dan nilai pasar yang ada kaitannya terhadap harga saham yang diterima oleh investor. Berdasarkan atas fenomena masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian ini yaitu **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka hasil identifikasi masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Ditemukan adanya penurunan harga saham beberapa perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 yang dapat digunakan sebagai petunjuk bahwa kinerja perusahaan sedang dalam keadaan kurang baik.
- b. Ditemukan adanya penurunan profitabilitas beberapa perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016–2020 yang dapat digunakan sebagai petunjuk adanya penurunan laba perusahaan.
- c. Ditemukan adanya peningkatan rasio hutang yang memiliki arti bahwa pemodal perusahaan sangat bergantung kepada pihak luar.
- d. Ditemukan adanya penurunan harga nilai pasar di beberapa emiten, hal ini dapat digunakan sebagai petunjuk bahwa kinerja perusahaan sedang dalam keadaan yang kurang baik.

2. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data selama 5 (lima) periode

laporan keuangan dari mulai tahun 2016 sampai tahun 2020. Sumber data sekunder dari penelitian ini berasal dari www.idx.co.id.

C. Rumusan Masalah

Uraian perumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan dari hasil identifikasi masalah di atas yaitu:

1. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan dari *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham?
2. Apakah ada pengaruh yang negatif dan signifikan dari *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham?
3. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan dari *Price To Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham?
4. Apakah secara bersama-sama ada pengaruh dan signifikan dari *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Price To Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif dan signifikan dari *Return On Asset* terhadap Harga Saham.
- b. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh negatif dan signifikan dari *Debt Ratio To Equity* terhadap Harga Saham.

- c. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan dari *Price To Earning Ratio* terhadap Harga Saham.
- d. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama ada pengaruh dan signifikan dari *Return On Asset, Debt To Equity Ratio* dan *Price To Earning Ratio* terhadap Harga Saham.

2. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penulis

- 1) Sebagai panduan dan pengetahuan penulis yang berkaitan dengan perkembangan atau penurunan harga saham serta faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas, *leverage* dan nilai pasar.
- 2) Memperdalam pengetahuan mengenai cara bagaimana mengamati kinerja pasar modal berdasarkan pada laporan keuangan perusahaan.

b. Perusahaan

Sebagai panduan dan memberikan informasi tentang pentingnya pengetahuan tentang profitabilitas, *leverage* dan nilai pasar dari rasio keuangan yang merupakan salah satu faktor mempengaruhi harga saham agar tercapai hasil yang optimal.

c. Pihak lain

Masa yang akan datang dapat digunakan sebagai referensi ataupun bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Ashari Dwi Putranto (2018), dengan judul:” Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016. Sedangkan penelitian ini berjudul ”Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”. Adapun perbedaan penelitian terletak pada:

1. Variabel penelitian : Penelitian terdahulu memiliki variabel bebas sebanyak 4 (empat) variabel yakni ROA, DER, TR dan PER serta memiliki variabel terikat 1 (satu) yakni Harga saham. Penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel bebas yakni ROA, DER dan PER serta penelitian ini juga terdapat 1 (satu) variabel terikat yaitu Harga Saham.
2. Penelitian terdahulu menggunakan 49 (empat puluh sembilan) observasi (7 (tujuh) perusahaan x 7 (tujuh) tahun 2010-2016) sedangkan penelitian ini menggunakan 35 (tiga puluh lima) observasi (7 perusahaan x 5 (lima) tahun 2016-2020).
3. Waktu Penelitian : Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2018 sedangkan penelitian ini tahun 2021.

Perbedaan lokasi penelitian, variabel penelitian, jumlah observasi/ sampel, dan waktu penelitian menjadikan perbedaan yang membuat keaslian penelitian ini dapat terjamin dengan baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Dadang (2017) manajemen keuangan berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan. Manajemen keuangan adalah gabungan dari dua kata, yaitu keuangan dan manajemen. Keuangan adalah sumber kehidupan bagi perusahaan yang fokus dalam bidang bisnis. Tidak akan ada aktivitas bisnis yang bisa berlangsung tanpa adanya faktor uang. Keuangan adalah seni dan ilmu dalam mengelola uang. Tanpa keuangan yang memadai, tidak ada perusahaan yang bisa mencapai tujuannya.

Ray G. Jones dan Dean Dudley dalam mengamati bahwa kata “keuangan” berasal dari kata latin “finis”. Sebagai bagian dari manajemen, keuangan memiliki arti khusus. Fungsi keuangan dapat didefinisikan sebagai pengadaan dana dan pemanfaatannya secara efektif. Howard dan Uption (1952) mendefinisikan keuangan sebagai “wilayah administratif” atau seperangkat “fungsi administratif” dalam suatu perusahaan yang berkaitan dengan cara mengatur arus kas sehingga perusahaan memiliki sarana untuk melaksanakan tujuannya seefisien mungkin dan pada saat bersamaan, memenuhi kewajiban yang harus dibayarnya.

b. Peran Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memiliki kaitan dengan akuisisi, pembiayaan dan pengelolaan aset ditambah beberapa tujuan yang harus sudah dipikirkan dan direncanakan dengan matang. Dengan demikian, dalam keputusannya, fungsi manajemen keuangan dapat dibagi menjadi 3 (tiga) bidang utama yaitu:

1) Keputusan investasi

Keputusan investasi adalah yang paling penting dari tiga keputusan utama perusahaan. Hal ini dimulai dengan menentukan jumlah total aset yang harus dipegang oleh perusahaan. Manajer keuangan perlu menentukan jumlah mata uang yang muncul. Sekalipun angka ini sudah diketahui, komposisi aset tetap harus diputuskan. Selain itu dari sisi investasi – disinvestasi (penghentian investasi) tidak boleh diabaikan. Aset yang tidak dapat seharusnya dipakai dan tidak berguna secara ekonomis mungkin perlu dikurangi, dieliminasi atau diganti.

2) Keputusan pembiayaan

Keputusan penting yang kedua adalah keputusan pembiayaan. Beberapa perusahaan memiliki jumlah utang yang relatif besar, sementara yang lain hampir bebas dari utang. Strategi pembiayaan sangat diperlukan agar terlepas dari jeratan hutang yang lebih besar. Kebijakan dividen dipandang sebagai bagian integral dari keputusan pembiayaan sebuah

perusahaan. Rasio pembayaran dividen menentukan jumlah pendapatan yang dapat dipertahankan oleh perusahaan.

3) Keputusan manajemen aset

Keputusan penting ketiga dari perusahaan adalah keputusan manajemen aset. Begitu aset telah diperoleh dan pembiayaan yang tepat ditetapkan, aset ini tetap harus dikelola secara efisien. Manajer keuangan dibebani berbagai tingkat tanggung jawab untuk mengoperasikan aset yang ada.

Peranan dan arti penting dari manajemen keuangan dalam suatu perusahaan dapat dijelaskan dari beberapa aspek, yaitu :

- 1) Fungsional perusahaan peran manajemen keuangan lebih terlihat dibandingkan dengan fungsi-fungsi perusahaan lain, karena fungsi-fungsi tersebut tidak akan dapat mengemban fungsinya dengan baik tanpa didukung dengan peran manajemen keuangan yang baik.
- 2) Posisi manajer keuangan dalam struktur organisasi direktur keuangan kedudukannya sejajar dengan bagian produksi, pemasaran, dan SDM, serta bertanggung jawab langsung kepada presiden direktur di sebuah perusahaan.
- 3) Kesempatan berkarir peluang karir dalam bidang keuangan dibagi menjadi dua bagian utama yaitu :
 - a) Jasa keuangan berhubungan dengan pemberian nasihat dan perencanaan terhadap produk-produk keuangan bagi individu, bisnis, dan pemerintah.

b) Manajemen keuangan berhubungan dengan tugas sebagai manajer keuangan di dalam suatu perusahaan

c. Fungsi-fungsi manajemen keuangan

Tujuan pengelolaan keuangan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan membayar dividen dan/atau menaikkan nilai pasar.

1) Memaksimalkan kekayaan pemegang saham

Profit merupakan tujuan utama dalam berbisnis. Gagasan dibalik pendekatan ini adalah bahwa semua keputusan dan aktivitas perusahaan harus selaras dengan tujuan “menghasilkan keuntungan maksimal” dan menghasilkan pertumbuhan harga saham perusahaan yang optimal.

2) Peningkatan keuntungan bersama

Keuntungan paling terlihat dengan memaksimalkan tujuan untuk meningkatkan kekayaan adalah perusahaan bisa menghasilkan banyak uang untuk dibagi kepada pemilik bisnis atau dengan investor lain.

3) Konsistensi strategis

Fokus pada keseluruhan tujuan yang strategis dapat membantu perusahaan menciptakan konsistensi dalam mengambil keputusan bisnis. Jika perusahaan beroperasi dengan tujuan utama memaksimalkan kekayaan, keputusan perusahaan kemungkinan akan selalu terikat dengan unsur

memaksimalkan kekayaan dan itu bisa terjadi secara konsisten.

4) Menghindari emosi atau impuls

Menjadi pemimpin dibidang industri atau membantu dunia agar lebih baik, memaksimalkan kekayaan pemegang saham adalah tujuan bisnis yang sangat objektif dan tidak boleh diwujudkan secara emosional. Dengan tujuan yang lebih subjektif atau emosional yang objektif, perusahaan memiliki potensi lebih besar untuk membuat keputusan emosional atau impulsif yang dapat menggiring perusahaan untuk menentukan faktor biaya yang tinggi dan hasil bisnis yang kurang baik.

d. Komponen Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memiliki komponen-komponen diantaranya:

- 1) Penetapan cara berkaitan dengan anggaran
- 2) Penetapan cara berkaitan dengan akuntansi keuangan
- 3) Penetapan cara berkaitan dengan pembelajaran, pergudangan dan pendistribusian
- 4) Penetapan cara berkaitan dengan investasi
- 5) Penetapan cara berkaitan dengan pemeriksaan

e. Tanggung jawab manajemen keuangan

Tugas utama manajer keuangan yaitu membuat perencanaan tentang pengadaan dan pengalokasian dana guna memaksimalkan nilai

perusahaan. Di mana di dalamnya menyangkut kegiatan sebagai berikut:

- 1) Peramalan dan perencanaan manajer keuangan harus berhubungan dengan para eksekutif yang lain dalam memprediksi masa depan perusahaan.
- 2) Keputusan investasi dan pembiayaan manajer keuangan harus berhubungan dengan para eksekutif yang lain dalam memprediksi masa depan perusahaan. Sumber dana yang dapat digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan adalah modal internal dan eksternal.
- 3) Pengkoordinasian dan pengendalian manajer keuangan juga harus dapat bersikap kooperatif atau bekerjasama dengan eksekutif bidang lain agar perusahaan dapat beroperasi seefisien mungkin.

2. Teori *Signaling*

Menurut Mohamad (2019) teori signaling adalah salah satu teori pilar didalam manajemen keuangan, *signaling* dapat didefinisikan sebagai isyarat atau *signal* yang dikeluarkan oleh manajer perusahaan kepada investor atau pihak luar dan bagaimana pihak luar merespon *signal* tersebut. *Signal* yang dikeluarkan perusahaan dapat bermacam wujud, baik yang dapat diamati secara langsung ataupun yang memerlukan proses penelaahan lebih lanjut untuk mengetahuinya. *Signal* dari perusahaan bertujuan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan merubah penilaian pihak eksternal atau pasar pada perusahaan.

Teori *signaling* menjelaskan bahwa orang dalam perusahaan memiliki informasi yang lebih baik berkaitan dengan prospek perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal perusahaan. Untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi dan menghindari penilaian yang negatif, manajer perusahaan harus memberikan informasi yang diperlukan investor atau calon investor. Teori *signaling* menyarankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan pada penilaian dan keputusan investor terhadap perusahaan. Perusahaan yang menyediakan informasi yang lebih baik pada pasar akan memperoleh keuntungan yang lebih mudah untuk meningkatkan modal.

Teori *signaling* mendasari pengungkapan sukarela yang merupakan informasi yang disampaikan perusahaan pada pihak luar. Beberapa informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan seperti pengungkapan laporan keuangan dan laporan non keuangan tahunan. Salah satu jenis laporan non keuangan tahunan yang cukup penting dan dapat menjadi *signal* bagi pihak luar yaitu laporan lingkungan yang memberikan informasi tentang kinerja lingkungan perusahaan. Perusahaan yang telah menerapkan aktivitas bisnis yang ramah lingkungan dapat memberikan *signal* bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja lingkungan yang baik

Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik memiliki *signal* yang positif bagi pihak luar dan perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk tidak akan mudah meniru *signal* tersebut. Penyampaian informasi perusahaan yang berupa *signal* berdasarkan teori *signal*. *Signal* tersebut

dapat disampaikan baik melalui pengungkapan informasi maupun aksi korporasi yang dipilih oleh *insiders* perusahaan seperti pembayaran dividen yang tinggi, peningkatan pendanaan utang dan keputusan keuangan lainnya.

3. Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Rima Fahmi (2017) merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang berkaitan dengan penjualan, modal sendiri, maupun total aktiva. Analisis rasio profitabilitas ini sangat penting bagi investor jangka panjang.

Rasio profitabilitas menurut Rima Fahmi (2017) memiliki arti pengukuran seluruh efektivitas manajemen yang dapat dilihat dari besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam kaitannya dengan investasi maupun penjualan.

Menurut definisi yang telah dipaparkan di atas tadi maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur keberhasilan dan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang berkaitan dengan investasi, penjualan maupun aktiva.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat untuk didalam perusahaan, akan tetapi untuk diluar perusahaan juga, terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio ini adalah:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh jika kita mengetahui rasio profitabilitas yaitu:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Pengukuran Rasio Profitabilitas

Pengukuran Rasio Profitabilitas secara umum terdapat 4 (empat) jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas, diantaranya:

1) *Gross Profit Margin*

Rasio ini mengukur presentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin baik *Gross Profit Margin*, maka semakin baik operasional perusahaan. Tetapi perlu diperhatikan bahwa *Gross Profit Margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka *Gross Profit Margin* akan menurun, begiu pula sebaliknya. *Gross Profit Margin* dapat ditentukan dengan menggunakan rumus yakni:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Net Sales} - \text{Cost Of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

2) *Net Profit Margin*

Rasio ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini yaitu penjualan yang sudah dikurangi dengan seluruh beban termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Investor lebih menyukai margin laba yang tinggi karena perusahaan mendapatkan hasil yang melebihi harga pokok penjuaaalan. *Net Profit Margin* dapat ditentukan dengan menggunakan rumus yakni:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

3) *Return on Equity* (ROE)

Return On Equity digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Efisiensi penggunaan modal sendiri dapat dilihat dari ROE dimana ROE digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE dapat ditentukan dengan menggunakan rumus yakni:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

4) *Return on Assets* (ROA)

Nama lain dari rasio ini adalah *Return on Investment* (ROI). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan perusahaan. ROA juga sering digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. ROA dapat ditentukan dengan menggunakan rumus yakni:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA) dipilih sebagai rasio profitabilitas dalam penelitian ini karena ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA memberikan informasi seberapa efisien suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Angka yang dihasilkan menunjukkan apa yang perusahaan dapat lakukan dengan apa yang dimiliki. Nilai ROA yang tinggi dapat mencerminkan tingginya kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham.

d. *Return on Assets* (ROA)

Rima Fahmi (2017) mendefinisikan *Return On Assets* (ROA) sebagai rasio yang dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan investasi yang telah ditanamkan dapat memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan itu sebenarnya sama dengan investasi. Rima Fahmi (2017) juga berpendapat bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari aktiva yang dipergunakannya.

Menurut definisi yang telah dituangkan di atas, maka disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan maupun keuntungan atas aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Efisiensi manajemen aset dapat terjadi karena adanya Rasio *Return on Assets* (ROA) yang tinggi, yang mempunyai arti bahwa perusahaan mampu menggunakan aset untuk menghasilkan laba.

4. *Leverage*

a. Pengertian *Levarage*

Kesanggupan atau kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dapat digambarkan dengan menggunakan rasio *leverage*. Pendapat lainnya menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjang dapat dinilai dengan *leverage* dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan hingga perusahaan tutup atau dilikuidasi. Rio (2020) mendefinisikan *leverage* sebagai kemampuan memenuhi segala kewajiban finansial suatu perusahaan jika seandainya perusahaan tersebut dilikuidasikan. Rio (2020) juga berpendapat bahwa *leverage* dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang suatu perusahaan jika perusahaan tersebut dilikuidasikan. Rima Fahmi (2017) juga mendefinisikan *leverage* sebagai rasio digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut di likuidasi.

Menurut definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang dapat menggunakan rasio *leverage*. Perusahaan memiliki sumber dana yang

diperoleh dari sumber pinjaman atau modal sendiri untuk digunakan dalam mendanai usahanya.

b. Jenis-Jenis *Leverage*

1) *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang terhadap Ekuitas)/DER

Debt To Equity Ratio (DER) ini memperlihatkan bagian yang relatif antara ekuitas dengan utang yang dipakai untuk membiayai aset perusahaan. Rio (2020) berpendapat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio *leverage* yang melakukan perbandingan antara total kewajiban (*liabilities*) dengan ekuitas (*equity*). Utang tidak boleh lebih besar dari modal supaya beban perusahaan tidak bertambah. Tingkat rasio yang rendah berarti kondisi perusahaan semakin baik karena porsi utang terhadap modal semakin kecil.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2) *Debt Ratio* (Rasio Utang)/DR

Debt Ratio atau Rasio Utang menilai seberapa besar perusahaan berpatokan pada utang untuk membiayai asetnya. Rasio ini membandingkan total utang (total *liabilities*) dengan total aset yang dimiliki. Aset dan ekuitas itu berbeda sehingga harus mengetahui terlebih dahulu tentang aset dan ekuitas. Menurut Rio (2020), Aset merupakan sumber daya yang diperoleh dari transaksi atau kegiatan lain di masa lalu sehingga menjadi milik perusahaan. Sedangkan ekuitas merupakan hak residual atas aset

perusahaan setelah pengurangan seluruh liabilitas sesuai hakikat akuntansi.

$$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3) *Times Interest Earned Ratio*

Rio (2020) berpendapat bahwa *Times Interest Earned Ratio* digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam melunasi beban bunga pada masa yang akan datang. Nama lain dari *Times Interest Earned Ratio* adalah *Interest Coverage Ratio*. Perbandingan laba sebelum pajak dan bunga terhadap Biaya Bunga yang sesuai dengan prinsip akuntansi dapat ditentukan melalui rasio ini.

c. Indikator *Leverage*

Debt Equity Ratio digunakan sebagai indikator rasio *leverage* dalam penelitian ini. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Analis dan investor sering menggunakan rasio ini untuk melihat seberapa banyak hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham.

5. Nilai Pasar

a. Pengertian Nilai Pasar

Arif (2015) berpendapat, “Nilai pasar merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan di pasar modal yang

menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal”. Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, nilai pasar ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa”.

Berdasarkan uraian di atas maka nilai pasar (*market value*) adalah surat berharga atau harga barang yang ditunjukkan dengan adanya penawaran pasar, yaitu harga yang dapat dijual atau dibeli tambahan barangnya. Nilai pasar dari surat berharga ditentukan oleh nilai penjualan terakhir. Saat tidak ada penawaran, untuk surat-surat berharga yang tidak aktif digunakan harga penawaran terakhir. Surat berharga yang tidak terdaftar di bursa, ditentukan berdasarkan penjualan terakhir atau lembaga penilai. Berita-berita hangat membuat nilai pasar sering berubah sepanjang hari dan secara terus-menerus berfluktuasi.

Pendapat Arif (2015), *Price to Book Value* (PBV) untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya digunakanlah rasio pasar.

b. Indikator Nilai Pasar

Pendapat Arif (2015), nilai pasar terdiri atas 6 (enam) jenis, yaitu:

- 1) *Price Earning Ratio*/PER
- 2) *Earning Per Share*/EPS
- 3) *Price Book Value*/PBV
- 4) *Dividen Yield*
- 5) *Book Value Per Share*/BVS

6) *Dividen Payout Ratio*

Salah satu informasi yang digunakan untuk menganalisis perusahaan secara fundamental adalah dengan menggunakan *Price to Earning Ratio* (PER). PER merupakan perbandingan harga per lembar saham terhadap laba per lembar saham. Harga saham akan sebaik yang diharapkan jika rasio *likuiditas*, manajemen aset, manajemen utang, dan profitabilitas terlihat baik, lalu rasio ini akan menjadi tinggi.

Tingkat risiko suatu perusahaan terhadap rata-rata industrinya dapat dipastikan dengan bantuan PER begitu juga pengaruhnya pada harga saham dalam waktu tertentu. Hasil PER suatu perusahaan yang lebih rendah dari rata-rata industri mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut sedang dalam kondisi memiliki kinerja yang jelek. media bisnis menerbitkan informasi yang kemudian informasi tersebut harus lebih dicermati dan dianalisis secara mendalam. Perusahaan sekuritas yang berperan sebagai penerbit informasi kondisi pasar tidak mengeluarkan data yang lengkap dan akurat.

$$PER = \frac{\text{Closing Price}}{\text{Earning per Saham}}$$

6. Saham

Instrumen investasi yang banyak diperdagangkan adalah saham karena saham itu sendiri mampu memberikan keuntungan yang menarik bagi investor. Pendapat Arif (2015), saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal pada suatu perusahaan, sebuah lembar

kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, serta persediaan yang mempunyai nilai yang siap untuk dijual.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diperoleh bahwa saham merupakan tanda bukti kepemilikan individu atau institusi atas sebuah perusahaan dimana pemilik saham tersebut mempunyai hak atas sebagian kekayaan perusahaan yang nantinya akan disesuaikan dengan jumlah saham yang dimiliki.

a. Jenis-jenis Saham

Jenis-jenis saham yang beredar di masyarakat saat ini adalah:

1) Saham Treasuri (*Treasury Stock*)

Saham Treasuri merupakan saham yang sudah pernah dikeluarkan oleh perusahaan dan beredar yang selanjutnya dibeli kembali oleh perusahaan untuk disimpan sebagai treasuri.

2) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen memiliki sifat gabungan (*hybrid*) antara obligasi (*bond*) dengan saham biasa. Hak pada saham preferen meliputi hak atas dividen tetap dan hak pembayaran. Karakteristik saham preferen muncul apabila berada ditengah – tengah antara *bond* dan saham biasa.

3) Saham Biasa (*Common Stock*)

Bentuk saham biasa dikeluarkan apabila perusahaan hanya bisa mengeluarkan satu kelas saham aja. Pemegang saham adalah

pemilik dari perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen. Pemegang saham memiliki wewenang menjalankan operasi perusahaan sebagai pemilik perusahaan, mempunyai hak untuk memilih dewan direksi, hak mendapatkan keuntungan dan hak mendapatkan persentase kepemilikan yang sama.

b. Nilai Saham

Nilai saham terbagi menjadi beberapa jenis, yakni:

1) Nilai Pasar (*Market Value*)

Jika nilai buku merupakan nilai yang dicatat ketika saham dijual maka nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang telah ditentukan oleh pelaku pasar.

2) Nilai nominal/Nilai Par (*par value / face value*)

Nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap lembar saham merupakan pengertian dari nilai nominal. Hukum berkaitan dengan nilai nominal. Modal per lembar yang ditahan di perusahaan yang digunakan untuk perlindungan kreditor dimana pemegang saham tidak dapat mengambilnya.

3) Nilai riil/ Nilai intrinstik(*fair value / Reasonable Value*)

Nilai intrinsik merupakan nilai saham yang sebenarnya diperdagangkan sedangkan nilai pasar merupakan harga saham di pasar bursa ditentukan oleh pelaku pasar pada saat tertentu.

4) Nilai Baku (*Book Value*)

Aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dapat ditunjukkan dengan nilai buku per lembar yakni dengan cara

memiliki satu lembar saham saja. aktiva bersih sama dengan total ekuitas pemegang saham sehingga total ekuitas bagi dengan jumlah saham beredar adalah merupakan nilai baku per lembar saham.

c. Harga Saham

Salah satu indikator pengelolaan perusahaan adalah harga saham. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Harga saham menurut Ema (2013), yaitu “harga yang ditentukan secara lelang kontinu.”

Menurut Rio (2020) “harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal”. Faktor-faktor yang menentukan harga saham meliputi laba per lembar saham (*Earning Per Share*), laba terhadap harga per lembar saham (*price earning ratio* /PER), tingkat bunga bebas resiko. tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan dan diukur dengan menggunakan tingkat bunga bebas resiko.

Harga saham mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu yang lain. Kekuatan permintaan dan penawaran mempengaruhi perubahan nilai harga saham. Harga saham akan cenderung naik apabila saham mengalami kelebihan permintaan. Demikian juga dengan saham

yang mengalami penurunan permintaan, maka harga saham cenderung turun.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa harga saham muncul karena adanya transaksi yang terjadi di pasar modal dimana harga tersebut ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor.

d. Keuntungan Pembelian Saham

Risiko yang dihadapi pemodal dengan kepemilikan sahamnya, antara lain:

1) *Capitalloss*

Keterlibatan investor dalam aktivitas perdagangan saham tidak membuat investor selalu mendapatkan keuntungan atas saham yang dijualnya. Seorang investor rela menjual sahamnya dengan harga rendah untuk menghindari potensi kerugian yang besar diakibatkan terus menurunnya harga saham. Istilah ini dikenal dengan istilah penghentian kerugian (*cutloss*).

2) Tidak mendapat dividen

Dividen akan dibagikan oleh perusahaan jika operasinya menghasilkan keuntungan. Akan tetapi dividen tidak dapat dibagi jika perusahaan mengalami kerugian.

Potensi risiko lainnya yang harus dihadapkan oleh seorang pemegang saham, yaitu:

1) Saham dihentikan sementara (suspensi)

Risiko yang terjadi pada para investor dalam melakukan aktivitasnya adalah jika suatu saham dihentikan perdagangannya oleh otoritas Bursa Efek, sehingga investor tidak bisa menjual sahamnya hingga suspensi tersebut dicabut. Suspensi biasanya berlangsung dalam waktu yang singkat, akan tetapi dapat pula berlangsung dalam kurun waktu yang lama. Hal tersebut dilakukan oleh otoritas bursa efek jika saham mengalami kenaikan harga yang luar biasa tinggi, perusahaan yang dipailitkan oleh kreditornya, atau kondisi lain yang mewajibkan otoritas bursa efek menghentikan perdagangan saham tersebut untuk sementara sampai perusahaan memberikan informasi sehingga tidak menjadi ajang spekulasi.

2) Perusahaan bangkrut atau dilikuidasi

Perusahaan yang bangkrut atau dilikuidasi, akan membuat saham perusahaan tersebut dikeluarkan dari bursa efek. Pemegang saham akan menempati posisi lebih rendah dari kreditor atau pemegang saham obligasi jika kondisi perusahaan dilikuidasi. Artinya, para kreditor atau pemegang obligasi akan mendapatkan terlebih dahulu semua aset perusahaan yang terjual, kemudian dibagikan kepada para pemegang saham jika masih terdapat sisa.

3) Saham dihapus dari bursa

Pemodal akan menghadapi resiko lainnya yaitu saham perusahaan dihapus dari bursa efek dikarenakan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang kurang baik seperti mengalami kerugian dalam

beberapa tahun, tidak pernah diperdagangkan, tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama beberapa tahun, dan kondisi lainnya.

e. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham setiap hari selalu mengalami perubahan. Oleh karena itu, faktor yang mempengaruhi harga saham sangat penting diperhatikan oleh investor. Faktor internal dan faktor eksternal dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham. Faktor internal yang dimaksud antara lain pertumbuhan aktiva tahunan, laba perusahaan, likuiditas, penjualan dan nilai kekayaan total. Sementara itu, faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham adalah kebijakan pemerintah dan dampaknya, fluktuasi nilai tukar mata uang pergerakan suku bunga, penggabungan usaha (*business combination*), rumor dan sentimen pasar.

Arif (2015) berpendapat bahwa, faktor yang mempengaruhi harga saham adalah:

1) Tingkat Bunga

Harga saham dipengaruhi oleh tingkat bunga dengan cara:

- a) Tingkat bunga mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, investor akan menjual sahamnya apabila suku bunga mengalami kenaikan sehingga dapat ditukarkan untuk obligasi demikian sebaliknya.
- b) Tingkat bunga mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Kegiatan ekonomi juga

dipengaruhi oleh suku bunga yang juga secara tidak langsung akan mempengaruhi laba perusahaan.

2) Jumlah Kas Deviden yang Diberikan

Deviden dapat dibagi menjadi dua kebijakan, yaitu disimpan dalam bentuk deviden dan sisanya disimpan sebagai laba ditahan. Deviden merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Investor sangat menginginkan adanya peningkatan kepercayaan dari pemegang saham dikarenakan jumlah kas deviden yang besar sehingga dapat membuat harga saham naik.

3) Laba per lembar saham (*Earning Per Share / EPS*)

Investor sebagai pelaku investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimiliki. Pengembalian yang cukup baik diberikan oleh perusahaan disebabkan tingginya laba per lembar saham akan mendorong investor untuk berinvestasi yang lebih besar lagi sehingga terjadi peningkatan harga saham perusahaan.

4) Tingkat resiko dan pengembalian

Peningkatan tingkat resiko dan proyeksi laba perusahaan akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan hal ini dikarenakan resiko yang semakin tinggi maka tingkat pengembalian saham yang diterima semakin tinggi pula.

5) Jumlah laba yang didapat perusahaan

Investor akan melakukan investasi terhadap perusahaan yang memiliki profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek

yang cerah yang nantinya secara tidak langsung akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Arif (2015) menyatakan indeks harga saham atau pergerakan harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal sering disebut juga faktor dari lingkungan makro.

Yang termasuk kedalam faktor internal adalah:

- a) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi, investasi ekuitas dan lainnya.
- b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*) antara lain yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcement*) seperti manajemen, struktur organisasi perubahan dan pergantian direktur.
- d) Pengumuman investasi (*investment announcement*) seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- e) Pengumuman tentang produksi, pemasaran, penjualan seperti pengiklanan, perubahan harga, rincian kontrak, penarikan produk baru, laporan keamanan produk, laporan produksi, dan laporan penjualan.
- f) Pengumuman laporan keuangan perusahaan seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal,

earning per share (EPS) dan *dividen per share* (DPS), *price earning ratio*, *return on assets* (ROA), *net profit margin* dan lain-lain.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal sering disebut juga faktor lingkungan mikro. Yang termasuk kedalam faktor ini adalah:

- a) Pengumuman hukum (*legal announcement*) seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- b) Faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara yaitu gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar.
- c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcement*) seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
- d) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- e) Isu baik dari dalam negeri dan luar negeri.

7. Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berbagai macam sektor perusahaan (emiten) terdapat di Bursa Efek Indonesia, sektor pertanian merupakan salah satu diantaranya. Subsektor bisnis di sektor pertanian yang terdapat di Bursa Efek Indonesia ada beberapa emiten seperti subsektor kehutanan, subsektor tanaman pangan, subsektor perikanan dan sub sektor perkebunan. Jumlah emiten di sektor pertanian relatif sedikit dan berbeda dengan sektor perusahaan lain di Bursa Efek Indonesia.

Terhitung April 2019 perusahaan sektor pertanian yang ada di Bursa Efek Indonesia terdiri dari 21 (dua puluh satu) perusahaan (emiten).

a. Subsektor Perkebunan

Perusahaan subsektor perkebunan merupakan perusahaan subsektor dengan jumlah emiten terbanyak yakni terdiri dari 18 (delapan belas) emiten. Perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di perusahaan subsektor dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Perusahaan (Emiten) Subsektor Perkebunan

No.	Kode	Nama Emiten	Tanggal Pencatatan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	09/12/1997
2	ANDI	Andira Agro Tbk	16/08/2018
3	ANJT	Austindo Nusantara jaya Tbk	08/05/2013
4	BWPT	Eagle Hight Plantations Tbk	27/10/2009
5	DSNG	Dharma Satya nusantara Tbk	14/06/2013
6	GOLL	Golden Plantation Tbk	23/12/2014
7	GZCO	Guzco Plantations Tbk	15/05/2008
8	JAWA	Jaya Agra wattie Tbk	30/05/2008
9	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk	05/07/1996

No.	Kode	Nama Emiten	Tanggal Pencatatan
10	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	16/01/2013
11	MGRO	Mahkota Group Tbk	12/07/2018
12	PALM	Provident Agro Tbk	08/10/2012
13	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	18/06/2007
14	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	09/06/2011
15	SMAR	Smart Tbk	20/11/1992
16	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	12/12/2013
17	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	14/02/2000
18	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	06/03/1990

Sumber: www.idx.co.id

b. Subsektor Perikanan

Subsektor perikanan di Bursa Efek Indonesia, hanya terdiri dari satu emiten, seperti yang terlihat data tabel dibawah ini:

Tabel 2.2 Perusahaan (Emiten) Subsektor Perikanan

No.	Kode	Nama Emiten	Tanggal Pencatatan
1	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	24/03/2000

Sumber: www.idx.co.id

c. Subsektor Tanaman Pangan

Subsektor tanaman pangan juga terdiri dari satu emiten, seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.3 Perusahaan (Emiten) Subsektor Tanaman Pangan

No.	Kode	Nama Emiten	Tanggal Pencatatan
1	BISI	Bisi International Tbk	28/05/2007

Sumber: www.idx.co.id

d. Subsektor Peternakan

Subsektor peternakan juga terdiri dari satu emiten, seperti yang terlihat dibawah ini:

Tabel 2.4 Perusahaan (Emiten) Subsektor Peternakan

No.	Kode	Nama Emiten	Tanggal Pencatatan
1	BEEF	Estika Tata tiara Tbk	10/01/2019

Sumber: www.idx.co.id

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.5 Penelitian Sebelumnya

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel		Model Analisis	Hasil Penelitian
			(X)	(Y)		
1	Rio Anggara (2020)	Pengaruh rasio keuangan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	ROA CR DER	Return Saham	Regresi linier berganda	ROA berpengaruh positif, CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan sedangkan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.
2	Ridho Maulana (2020)	Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	ROE EPS	Harga saham	Regresi linier berganda	ROE tidak berpengaruh signifikan sedangkan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham
3	Fuad Alam Syah (2019)	Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai pasar terhadap harga saham pada sub sektor pertambangan logam dan mineral di BEI	ROA ROE Ln total asset PER PBV	Harga saham	Regresi linier berganda	Secara parsial ROA, ROE, Ln total asset dan PBV berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan PER tidak berpengaruh terhadap harga saham
4	Silviana Agustami (2019)	Pengaruh nilai pasar, profitabilitas, dan <i>leverage</i> terhadap harga saham (studi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017)	EPS ROE DER	Harga saham	Regresi linier berganda	Nilai pasar, profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap harga saham

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel		Model Analisis	Hasil Penelitian
			(X)	(Y)		
5	Ashari Dwi (2018)	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> dan nilai pasar terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2016)	Ln total asset ROA DER PER	Harga saham	Regresi Linier Berganda	Ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, rasio <i>leverage</i> dan nilai pasar secara bersama-sama memiliki dampak terhadap harga saham. Akan tetapi secara parsial nilai pasar tidak memiliki dampak terhadap harga saham.
6	Rima fahmi (2017)	Pengaruh ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , profitabilitas terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar pada BEI periode 2011 – 2015)	ROA DER Ln total asset	Harga saham	Regresi linier berganda	Secara simultan ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.
7	Sari Ariyanti (2016)	Pengaruh profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap harga saham (studi pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2011–2014)	ROE EPS DR DER	Harga saham	Regresi linier berganda	Secara simultan ROE, EPS, DR dan DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE, DR dan DER secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
8	Arif Indra Pratama (2015)	Pengaruh nilai pasar terhadap return saham perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2009 – 2013	Nilai pasar	<i>Return</i> saham	Regresi linier	Nilai pasar berpengaruh terhadap <i>return</i> saham dan memiliki hubungan yang positif
9	Fitrah Aprilia Hala (2014)	Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	ROA, ROI, ROE	Harga saham	Regresi linier berganda	ROA, ROI dan ROE berpengaruh terhadap harga saham perusahaan

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel		Model Analisis	Hasil Penelitian
			(X)	(Y)		
10	Ema Novasari (2013)	Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER terhadap harga saham perusahaan sub sektor industri textile yang go public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2011	PER, EPS, ROA dan DER	Harga Saham	Regresi linier berganda	PER, EPS, ROA dan DER secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham

Sumber : Data sekunder diolah Penulis

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep didefinisikan sebagai abstraksi dari suatu realita agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti). Penjelasan kerangka konseptual dapat dilihat sebagai berikut :

1. Pengaruh Variabel Profitabilitas terhadap Harga Saham

Rima (2017) berpendapat bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Laba yang dihasilkan melalui penjualan dan pendapatan investasi menunjukkan cerminan tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Tingginya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dapat dilihat dari tingginya nilai ROA. Perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham apabila keuntungan yang dihasilkan semakin tinggi. Pengukuran keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva dapat dilakukan dengan menggunakan rasio ROA. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik

produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor.

Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga harga saham perusahaan akan dipengaruhi oleh ROA.

Erma Novasari (2013) menyatakan harga saham perusahaan yang akan datang mampu dipengaruhi oleh ROA karena sifat dan pola ROA dilakukan dengan tepat sehingga ada sebagian aktiva yang bekerja atau digunakan secara efisien. Selain itu pendapatan yang dihasilkan oleh modal yang berasal dari hutang tidak dapat digunakan untuk menutup besarnya biaya modal dan kekurangan tersebut harus ditutup oleh sebagian pendapatan yang berasal dari pemegang saham.

2. Pengaruh Variabel *Leverage* terhadap Harga Saham

Rima (2017) mempunyai pendapat sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang dapat diukur oleh rasio *leverage* yang mempunyai arti besarnya utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki. Proporsi atas pemakaian utang dalam membiayai investasinya dapat dilihat melalui *leverage*. Perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dan total ekuitasnya disebut *Debt to Equity Ratio* (DER). Kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dapat dicerminkan oleh DER dimana pembayaran hutang menggunakan beberapa bagian dari modal sendiri. Perbandingan antara

dana pinjaman dan modal dalam upaya pengembangan perusahaan dapat ditunjukkan oleh rasio ini.

Rendahnya harga saham perusahaan menandakan ada kemungkinan DER perusahaan tinggi karena perusahaan cenderung menggunakan laba untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividen (Rima, 2017).

Jaminan tentang seberapa besar hutang perusahaan dengan modal perusahaan sendiri yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha dapat diberikan oleh DER. Komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) dapat dilihat dari rasio ini sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan semakin besar terhadap pihak luar atau kreditur hal ini disebabkan karena total hutang (jangka pendek maupun jangka panjang) lebih besar dibanding dengan total modal sendiri (Rima, 2017).

Penelitian Erma Novasari (2013) memperlihatkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh DER dimana diketahui semakin rendah nilai DER maka semakin tinggi harga saham perusahaan yang bersangkutan. Harga saham perusahaan umumnya dapat menjadi tolak ukur atau memonitor perusahaan, dalam penelitian ini DER mempengaruhi tingkat harga saham perusahaan yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena tingkat DER tidak berpengaruh secara langsung sehingga tidak langsung akan semakin meningkatkan harga saham.

3. Pengaruh Variabel Nilai Pasar terhadap Harga Saham

Arif (2015) mengemukakan bahwa rasio pasar yang digunakan untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan dapat menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) atau biasa disebut dengan P/E Ratio yang dicerminkan oleh EPS (Earning Per Share). Makin besar P/E Ratio suatu saham, maka saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per lembar sahamnya. Jika dikatakan saham mempunyai P/E Ratio 10 (sepuluh) kali, berarti harga saham tersebut 10 (sepuluh) kali lipat terhadap EPS (pendapatan bersih per lembar saham). Saham yang mempunyai P/E Ratio semakin kecil akan semakin bagus, yang berarti saham tersebut semakin murah. Perhatikan bahwa P/E Ratio ini merupakan salah satu segi memandang kinerja return saham.

P/E Ratio suatu saham dibandingkan dengan P/E Ratio industrinya, untuk melihat kinerja saham tersebut terhadap kinerja saham rata-rata pada industri tersebut. P/E Ratio merupakan rasio harga saham suatu perusahaan dengan pendapatan per lembar saham perusahaan tersebut. Harga saham yang dimaksud adalah harga pasar saham, yang secara umum adalah harga penutupan saham tersebut. Pendapatan perusahaan adalah pendapatan bersih setelah pajak yang merupakan pendapatan 12 (dua belas) Bulan sebelumnya atau disebut *trailing earning*.

P/E Ratio merupakan salah satu metode evaluasi terhadap harga saham. Indikator P/E Ratio untuk mengevaluasi apakah saham

overvalued atau *undervalued*. Para investor akan membeli saham ketika saham tersebut adalah *undervalued*, yaitu harga pasar lebih rendah dari harga sebenarnya. Sebaliknya, para investor akan menjual saham ketika saham tersebut *overvalued*, yaitu sebenarnya lebih rendah dari harga pasar. Rasio harga saham suatu perusahaan dengan pendapatan per lembar saham disebut P/E Ratio. jika P/E Ratio semakin tinggi menyebabkan harga saham semakin tinggi dan begitu juga sebaliknya, dengan asumsi EPS tetap. Perusahaan-perusahaan dengan pertumbuhan tinggi akan mempunyai harga saham tinggi, dan selanjutnya P/E ratio yang lebih tinggi, yang mendorong terjadinya growth stock, dan begitu juga sebaliknya.

4. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham

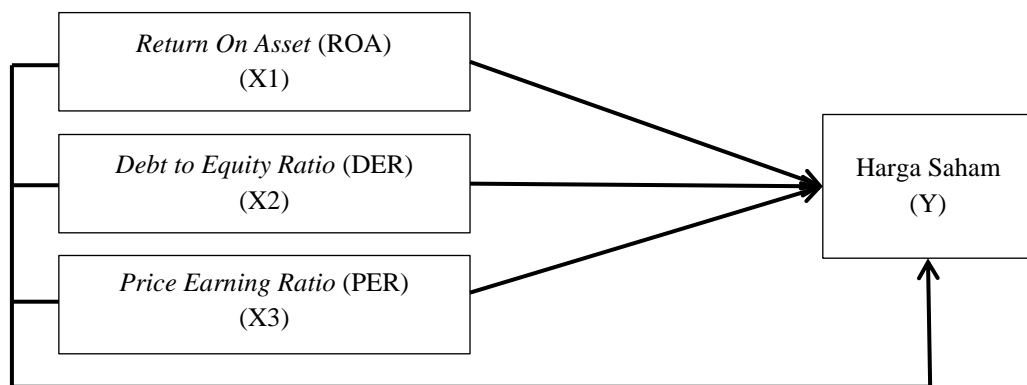
Arif (2015) mengemukakan faktor – faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. faktor internal meliputi pertumbuhan aktiva tahunan, laba perusahaan, likuiditas, penjualan, nilai kekayaan total dan. Faktor eksternal meliputi fluktuasi nilai tukar mata uang, kebijakan pemerintah dan dampaknya, pergerakan suku bunga, penggabungan usaha (*business combination*), rumor dan sentimen pasar,.

Naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu laba per lembar saham (*Earning Per Share / EPS*), jumlah laba yang didapat perusahaan, tingkat bunga, jumlah kas deviden yang diberikan, tingkat resiko dan pengembalian, produksi, penjualan,

pengumuman pendanaan (*financing announcements*), pengumuman tentang pemasaran, pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcement*), pengumuman pengambilalihan diversifikasi, pengumuman investasi (*investment announcement*), pengumuman laporan keuangan perusahaan seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per share* (EPS) dan *dividen per share* (DPS), *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets* (ROA) dan lain-lain (Arif, 2015).

Hasil penelitian Asep (2016) menyatakan bahwa EPS, ROE, ROA dan DER secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Adapun koefisien determinasi sebesar 98,8% yang artinya harga saham dapat dijelaskan oleh EPS, ROE, ROA dan DER selebihnya 1,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Berdasarkan pada penjelasan di atas maka peneliti membuat kerangka konseptual hubungan beberapa variabel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :



Sumber: Diolah Penulis

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis bisa didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pertanyaan yang dapat diuji. Berdasarkan pada landasan teori dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Return On Asset* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
2. *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.
3. *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
4. *Return On Asset, Debt To Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif. Karena penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda karena variabel bebasnya terdiri lebih dari satu. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas dan variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari 2021 sampai dengan selesai, dengan format sebagai berikut :

Tabel 3.1. Skedul Proses Penelitian

No.	Aktivitas	Bulan														
		Jan 2021			Feb - Jun 2021			Jul 2021			Agt 2021			Sept 2021		
1	Riset awal/ Pengajuan Judul	■														
2	Penyusunan Proposal				■											
3	Seminar Proposal							■								
4	Perbaikan Acc Proposal							■								
5	Pengolahan Data										■					
6	Penyusunan Skripsi										■					
7	Bimbingan Skripsi										■					
8	Meja Hijau													■		

Sumber : Diolah Penulis

C. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel yaitu Profitabilitas, *Leverage*, Nilai Pasar dan Harga Saham.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan. Definisi operasional sebaiknya berasal dari konsep teori dan definisi atau gabungan 4 (empat) yang ada di lapangan.

Tabel 3.2 Variabel, Definisi Operasional, Pengukuran Indikator dan Skala

No	Variabel	Definisi	Pengukuran Indikator	Skala
1	ROA	ROA rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Net Profit after tax}}{\text{total asset}} \times 100\%$	Ratio
2	DER	DER adalah rasio yang digunakan untuk menghitung nilai hutang dengan ekuitas	$DER = \frac{\text{Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Ratio

No	Variabel	Definisi	Pengukuran Indikator	Skala
3	PER	PER adalah rasio untuk mengukur besar kecilnya jumlah yang bersedia dibayarkan oleh investor untuk setiap rupiah pendapatan laba perusahaan dalam saat tertentu	$PER = \frac{\text{Closing price}}{\text{Earning per share}}$	Ratio
4	Harga Saham	Harga saham adalah nilai atau harga suatu saham yang terjadi di bursa pada waktu tertentu	Pengukuran harga saham memakai <i>closing price</i>	

Sumber : Diolah Penulis

D. Populasi Dan Sampel/ Jenis Dan Sumber Data

1. Populasi

Menurut Rio (2020), populasi penelitian merupakan seluruh elemen/unsur yang akan diamati atau diteliti. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2016 sampai tahun 2020 yang berjumlah 21 (dua puluh satu) perusahaan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3.3 Populasi Perusahaan Sektor Pertanian

No.	Kode	Nama Emiten
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ANDI	Andira Agro Tbk
3	ANJT	Austindo Nusantara jaya Tbk
4	BWPT	Eagle Hight Plantations Tbk
5	DSNG	Dharma Satya nusantara Tbk
6	GOLL	Golden Plantation Tbk
7	GZCO	Guzco Plantations Tbk
8	JAWA	Jaya Agra wattie Tbk
9	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
10	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
11	MGRO	Mahkota Group Tbk
12	PALM	Provident Agro Tbk

No.	Kode	Nama Emiten
13	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
14	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
15	SMAR	Smart Tbk
16	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
17	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
18	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
19	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
20	BISI	Bisi International Tbk
21	BEEF	Estika Tata tiara Tbk

Sumber: www.idx.co.id

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *random sampling*. Menurut Sugiyono dalam Rio (2020) “*Random sampling* merupakan salah satu metode pengumpulan data yang populer dan sederhana di bidang penelitian”.

Perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2016-2020).
- b. Perusahaan Sektor Pertanian yang tidak delisting pada periode 2016 – 2020.
- c. Perusahaan Sektor Pertanian yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan atau laporan tahunan yang telah diaudit oleh audit independen secara lengkap dan berturut-turut pada periode 2016 – 2020.

- d. Perusahaan Sektor Pertanian yang mengungkapkan informasi terkait dengan variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode 2016 – 2020.
- e. Perusahaan Sektor Pertanian yang menampilkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah pada periode 2016 – 2020.

Tabel 3.4 Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Emiten	Kriteria Sampel				Sampel
			a	b	c	d	
1	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk	√	√	√	√	1
2	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	√	√	√	√	2
3	GZCO	Guzco Plantations Tbk	√	√	√	√	3
4	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	√	√	√	√	4
5	BWPT	Eagle Hight Plantations Tbk	√	√	√	√	5
6	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	√	√	√	√	6
7	BISI	Bisi International Tbk	√	√	√	√	7

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka jumlah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2020, yang telah memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel di atas sebanyak 7 (tujuh) perusahaan. Angka tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 (lima) tahun berturut-turut sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 7 (tujuh) perusahaan x 5 (lima) tahun adalah 35 (tiga puluh lima) observasi.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Dimana sumber data yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

4. Sumber Data

Sumber data untuk pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini diambil melalui website www.idx.co.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan dokumentasi, disini peneliti mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan dan laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2016-2020 dengan kriteria pemilihan sampel.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan aplikasi SPSS versi 25 (dua puluh lima). Adapun teknik analisis data yang dilakukan adalah:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Pengelolaan data dalam bentuk statistik pada dasarnya adalah proses pemberian makna (arti) terhadap data penelitian kuantitatif melalui angka-angka. Dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif berfungsi untuk menganalisis atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel dan populasi, tanpa membuat kesimpulan yang lebih luas. Pada statistik deskriptif akan

menggunakan cara-cara penyajian data dengan tabel biasa atau distribusi frekuensi, grafik garis atau batang, diagram lingkaran, pictogram, penjelasan kelompok melalui modus, mean, median dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku. Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah:

- a) Mean, yaitu nilai rata-rata dari data yang diamati.
- b) Maksimum, yaitu nilai tertinggi dari data yang diamati.
- c) Minimum, yaitu nilai terendah dari data yang diamati.
- d) Standar deviasi digunakan untuk mengetahui variabilitas dari penyimpangan terhadap nilai rata-rata.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi adalah asumsi yang mendasari analisis regresi dengan tujuan mengukur asosiasi atau keterikatan antara variabel bebas. Terdapat 3 (tiga) pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan cara yaitu analisa grafik dan analisa statistik. Pada prinsip normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dan residualnya.

1) Analisis grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat residualnya adalah dengan melihat grafik histogram, metode ini dapat membingungkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

2) Analisis statistik

Normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui kolmogrov sminov test (KS). uji K-S dilakukan dengan hipotesis.

H_0 = Data residualnya terdistribusi normal

H_a = Data residualnya tidak terdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali dalam Rio (2020), Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel. Kententuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolieritas yaitu, jika nilai *variance inflation faktor* (VIF) tidak lebih dari 10 (dibawah 10) dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 (diatas 0,1), maka model dapat dikatakan terbebas dari *multikolinieritas* dimana $VIF = 1 / tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $tolerance = 1 / 10 = 0,1$, semakin tinggi VIF maka semakin rendah *tolerance*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah terjadinya ketidaksamaan variansi dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penafsiran koefisien regresi menjadi tidak koefisien. Model regresi yang baik adalah bila varian dari residualnya suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau homoskedastisitas.

Gejala heteroskedastisitas bisa dilihat dari posisi titik-titik (plots) pada grafik *Scatter Plots* (SC), apabila titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi terjadinya heteroskedastisitas, sedang jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji secara statistik, penelitian ini juga menggunakan uji glejser. Apabila signifikansi $< 0,05$ dimungkinkan terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya apabila tingkat signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model. Model yang baiknya adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n). Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya (X_1, X_2, \dots, X_n) diketahui. Disamping itu juga untuk

dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel-variabel bebasnya. Persamaan regresi linier berganda secara matematik diekspresikan oleh:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

yang mana:

Y = Variabel tak bebas (nilai variabel yang akan diprediksi)

a = Konstanta

b_1, b_2, \dots, b_n = Nilai koefisien regresi

X_1, X_2, \dots, X_n = Variabel bebas

Bila terdapat 2 variabel bebas, yaitu X_1 dan X_2 , maka bentuk persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keadaan-keadaan bila koefisien-koefisien regresi, yaitu b_1 dan b_2 mempunyai nilai:

- 1) Nilai=0. Dalam hal ini variabel Y tidak dipengaruhi oleh X_1 dan X_2
- 2) Nilainya negative. Disini terjadi hubungan dengan arah terbalik antara variabel tak bebas Y dengan variabel-variabel X_1 dan X_2
- 3) Nilainya positif. Disini terjadi hubungan yang searah antara variabel tak bebas Y dengan variabel bebas X_1 dan X_2

4. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama

terhadap variabel terikat, (Ghozali, 2012). Level pengujian hipotesis 5% dengan uji F menggunakan rumus statistik :

$$F = \frac{R^2 (n - (k - 1))}{(1 - R)(k)}$$

Keterangan :

R = koefisien korelasi berganda

K = jumlah variabel

N = jumlah sampel

Pengujian menggunakan uji F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

Terima H₀ (tolak H_a), apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $\text{sig } F > 5\%$ ($\alpha = 0,05$)

Tolak H₀ (terima H_a), apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $\text{sig } F < 5\%$ ($\alpha = 0,05$)

b. Uji Parsial (T)

Uji parsial digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t dengan signifikan 5% adalah sebagai berikut :

Terima H₀ (tolak H_a), apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $\text{sig } t > 5\%$ ($\alpha = 0,05$)

Tolak H₀ (terima H_a), apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $\text{sig } t < 5\%$ ($\alpha = 0,05$)

Adapun rumus uji t menurut Rio (2020) sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - n^2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

r = korelasi parsial

n = jumlah sampel

t = hitungan yang dikonsultasikan t table

r^2 = koefisien determinasi

c. Uji Koefisien Determinasi Ganda (R^2)

Koefisien determinasi pada umumnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Adjusted R Square adalah nilai *R Square* yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari *R Square* dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Menurut Rio (2020) bahwa regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi. *Adjusted R Square* digunakan dalam penelitian ini karena variabel independen yang digunakan lebih dari dua.

d. Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien determinasi parsial adalah koefisien untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah (parsial). Hitungan r^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model yang digunakan dalam model yang digunakan mampu menjelaskan variasi-variasi dependen secara terpisah (parsial). Apabila nilai r^2 mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah (parsial) dan sebaliknya, apabila r^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel independen dalam menerangkan variabel dependen secara terpisah (parsial).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Perkembangan Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *Call-Efek*. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin “*Call*”, kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bersifat tenang. Perusahaan-perusahaan pun akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal, sehingga dalam waktu relative singkat sampai akhir tahun 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan Jakarta *Automated Trading System* (JATS). JATS merupakan suatu sistim perdagangan manual. Sistim baru ini dapat memfasilitasi perdagangan

saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang *fair* dan transparan di banding sistim perdagangan manual.

Tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia.. IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, terperosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

Tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistim perdagangan baru yakni Jakarta *Automated Trading System Next Generation (JATS Next-G)*, yang merupakan pengganti sistim JATS yang beroperasi sejak Mei 1995. sistem semacam *JATS Next-G* telah diterapkan di beberapa bursa negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan Inggris. *JATS Next-G* memiliki empat mesin (engine), yakni: mesin utama, back up mesin utama, *disaster recovery centre (DRC)*, dan *back up DRC*. *JATS Next-G* memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama.

2. Visi dan Misi

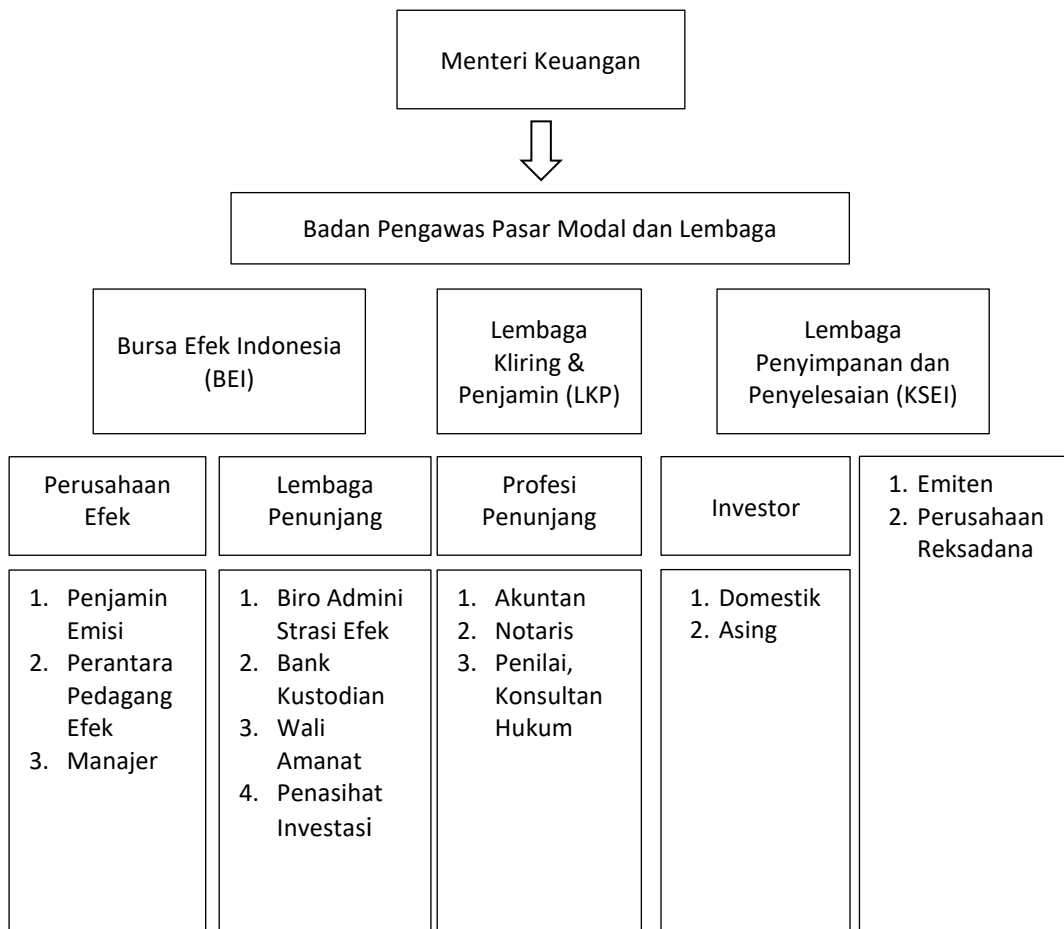
a. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia

b. Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

3. Struktur Pasar Modal Indonesia



Sumber : www.idx.co.id

Gambar 4.1 Struktur Pasar Modal Indonesia

4. Gambaran Umum Emiten

- a. PT Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP)

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP) merupakan perusahaan agrobisnis yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam perkebunan kelapa sawit. Lingkup bisnisnya mencakup pembibitan, penanaman, pemanenan, pengolahan, dan perdagangan produk kelapa sawit, karet, bibit kelapa sawit, kakao, dan teh. Perkebunan dan fasilitas pemrosesannya berada di beberapa daerah di Indonesia, seperti Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kalimantan Timur, Pulau Sulawesi, dan Pulau Jawa.

b. PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP)

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan, pengolahan dan perdagangan serta pengangkutan hasil tanaman, industri dengan produk utama karet (*Rubber*), *Palm Oil* dan *Palm Kernel*, serta pabrik kertas.

c. PT Gozco Plantations Tbk (GZCO)

PT Gozco Plantations Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang bergerak dalam industri kelapa sawit. Kegiatan perusahaan mencakup mengembangkan dan mengoperasikan perkebunan pohon kelapa sawit, memproses tandan buah segar (FFB) serta memproduksi minyak sawit mentah dan inti sawit. Perkebunan pohon kelapa sawitnya terletak di beberapa wilayah di Indonesia, antara lain Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Barat.

d. PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO)

PT Sampoerna Agro Tbk merupakan produsen minyak kelapa sawit yang berbasis di Indonesia. Bersama dengan anak perusahaannya, Perusahaan ini bergerak dalam produksi produk sawit, yaitu minyak sawit mentah (CPO) dan inti sawit (PK); produk inti sawit, termasuk minyak inti sawit dan bungkil inti sawit; biji kecambah sawit, dan produk nonminyak sawit, yang terdiri dari karet dan produk sagu. Wilayah operasional Perusahaan berlokasi di Sumatera Selatan, Riau, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Tengah. Perusahaan bergerak dalam pengembangan perkebunan plasma dan membina kerja sama dengan petani lokal melalui beberapa bentuk skema plasma, seperti Kemitraan. Selain itu, perusahaan juga memproduksi bibit kelapa sawit Indonesia.

e. PT Eagle High Plantations Tbk (BWPT)

PT Eagle High Plantations Tbk (BWPT) merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan, pertanian, perdagangan, pengolahan hasil perkebunan dan lain-lain. Bidang usaha Perseroan meliputi perkebunan kelapa sawit dan hasil olahan kelapa sawit antara lain produk perkebunan dan lain sebagainya. Produk tersebut mencakup produk hasil kelapa sawit antara lain minyak kelapa sawit (Crude Palm Oil) dan inti sawit (kernel).

f. PT Dharma Samudera Fishing Indonesia Tbk (DSFI)

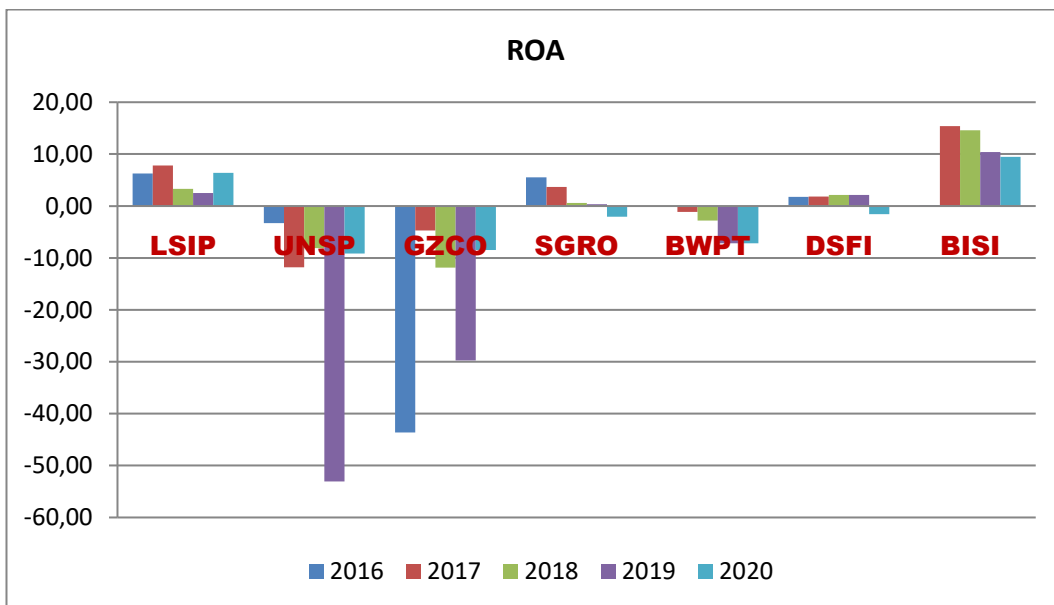
PT Dharma Samudera Fishing Indonesia Tbk (DSFI) merupakan perusahaan perikanan yang berbasis di Indonesia. Ruang lingkup

kegiatannya adalah perikanan, termasuk penangkapan, pembelian, pengolahan, penjualan, dan perdagangan produk-produk ikan. Produk-produknya meliputi ikan kakap merah, kakap biasa, ikan kerapu, lencam, kakap putih, tenggiri, tuna, ikan parrot, kuro mas, belanak merah, gurita, sotong, kakap malabar, cumi-cumi, ikan perut merah, dan ikan kerisi. Perusahaan menawarkan produk-produk makanan laut dalam berbagai jenis meliputi filet, utuh, stik, bit, potongan, pinggang, bentuk medali, tusuk. Dengan mengoperasikan armada kapalnya sendiri untuk menangkap ikan, Perusahaan ini juga membeli dari armada penangkap ikan lokal serta menawarkan bantuan teknis dan keuangan untuk konstruksi kapal penangkap ikan, pasokan fasilitas pengendali suhu di atas kapal, serta negosiasi kesepakatan harga yang saling menguntungkan. Perusahaan mendistribusikan produknya ke pasar lokal dan internasional.

g. PT BISI International Tbk (BISI)

PT. BISI International Tbk (BISI) bergerak dalam bidang bibit dan perdagangan jagung, sayuran dan buah-buahan, dan benih padi. Perusahaan meluncurkan varietas unggul benih, seperti benih jagung BISI-2, BISI-12 BISI-16, BISI-18, dan BISI-816, sayuran dan biji buah Timun Hercules dan Melon Action, dan benih padi Intani-2 dan Cihorang.

5. Analisis Statistik Deskriptif



Sumber: Data diolah Penulis

Gambar 4.2 Return On Asset (ROA)

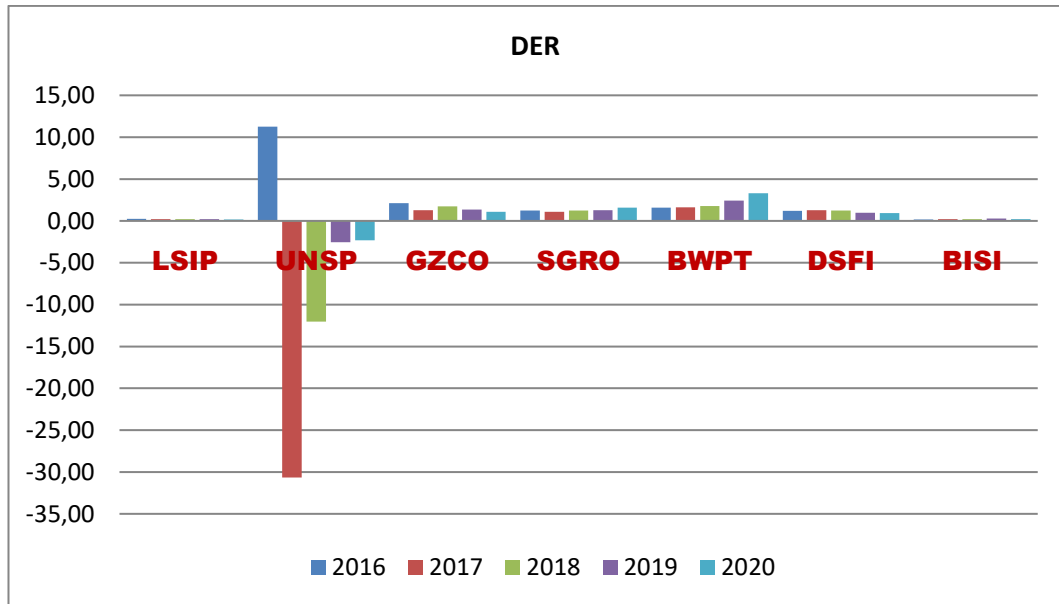
Berdasarkan pada gambar di atas dapat dilihat grafik yang menggambarkan tingkat profitabilitas perusahaan yang diprosikan oleh *Return On Asset*. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya. Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasinya yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu.

Beberapa perusahaan pada penelitian ini memiliki profitabilitas yang positif tiap tahunnya yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mendapatkan profit dari kegiatan operasional. Namun beberapa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang menunjukkan nilai negatif artinya perusahaan tersebut mengalami kerugian. Hal ini

dilihat dari beberapa data *Return On Asset* (ROA) pada beberapa emiten yang dianalisis pada penelitian ini memiliki nilai profitabilitas dengan nilai minimum ROA sebesar -53,08 pada emiten UNSP di tahun 2019 dan nilai maksimum ROA sebesar 15,37 pada emiten BISI di tahun 2017 dengan nilai rata-rata ROA sebesar -3,18. Emiten dengan profitabilitas yang positif maka memiliki harga saham yang tinggi, namun emiten dengan profitabilitas yang negatif memiliki tingkat harga saham yang kecil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori signaling yang menjelaskan bahwa investor akan melihat pergerakan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sebagai suatu signal akan progress kinerja perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut sehingga harga saham akan meningkat.

Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas dapat dibandingkan dengan rasio yang sama dengan rasio korporasi lainnya pada tahun-tahun sebelumnya atau sering disebut sebagai rasio rata-rata industri.



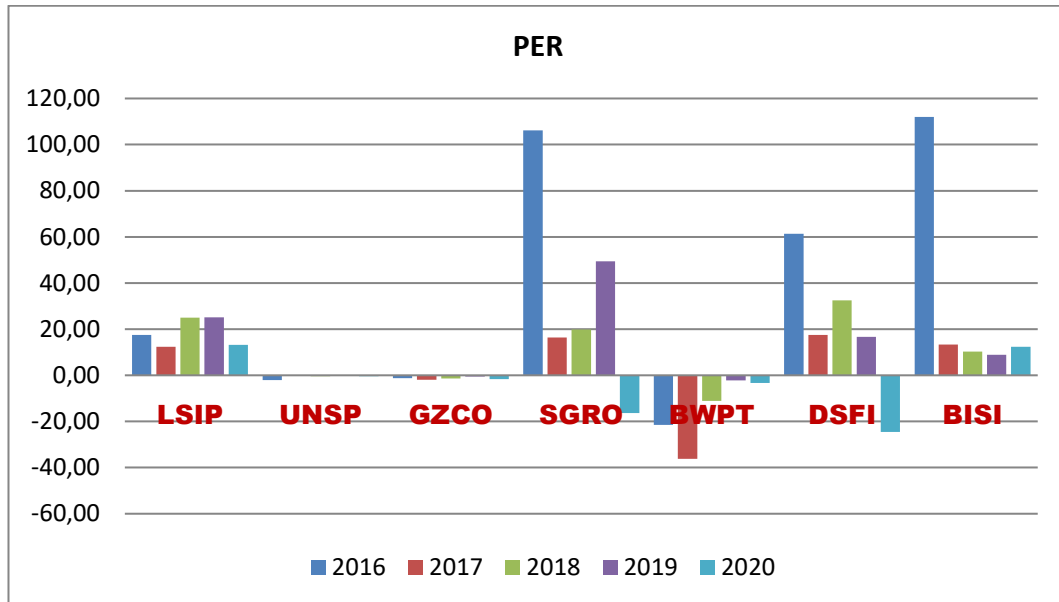
Sumber: Data diolah Penulis

Gambar 4.3 Debt To Equity Ratio

Berdasarkan pada gambar di atas dapat dilihat grafik yang menggambarkan *leverage* perusahaan yang diprosikan oleh *Debt To Equity Ratio*. Dilihat dari data *Debt To Equity Ratio* (DER) pada beberapa perusahaan yang diteliti menunjukkan nilai yang berbeda. Manajemen perusahaan menentukan kebijakan struktur modal perusahaan agar dapat memperoleh modal yang optimal untuk memperoleh laba. Struktur modal yang optimal menjadi suatu signal bagi investor bahwa perusahaan dapat memperoleh dan mengelola modal perusahaan secara efektif dan efisien. Nilai minimum DER sebesar -30,64 pada emiten UNSP di tahun 2017, sedangkan nilai maksimum DER sebesar 11,27 pada emiten UNSP di tahun 2016 dengan nilai rata-rata DER sebesar -0,11.

Emiten yang dapat menggunakan sumber modal yang optimal cenderung memiliki harga saham yang tinggi sebagai dampak dari

reaksi positif dari investor. Namun beberapa perusahaan tidak dapat menggunakan sumber modal secara optimal hal ini berdampak pada reaksi negatif dari investor pada emiten tersebut



Sumber: Data diolah Penulis

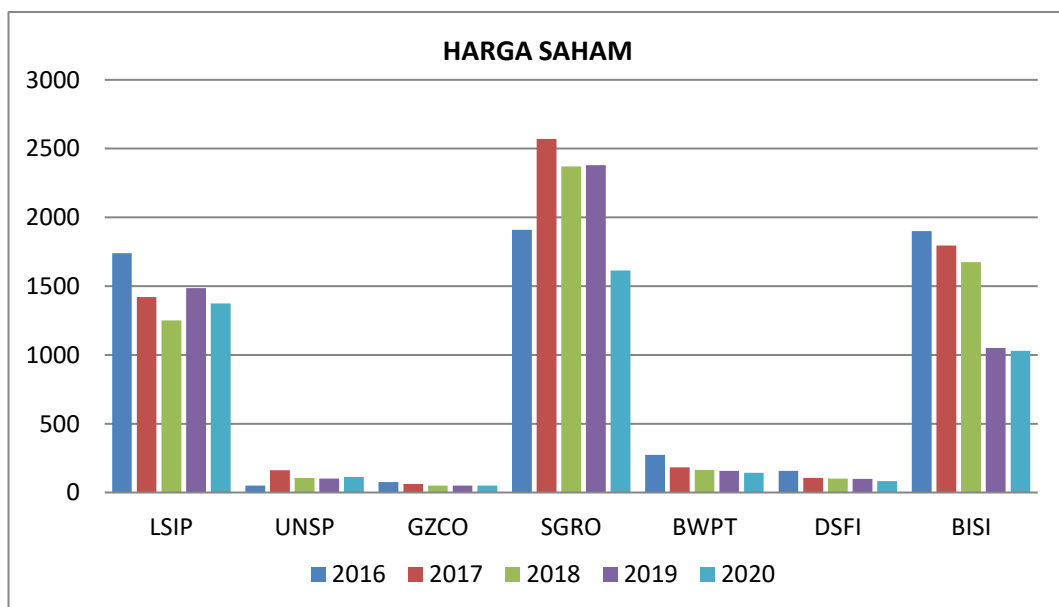
Gambar 4.4 Price To Earning Ratio

Berdasarkan pada gambar di atas dapat dilihat grafik yang menggambarkan nilai pasar perusahaan yang diprosikan oleh *Price To Earning Ratio*. Nilai pasar perusahaan menggambarkan sejumlah rupiah yang harus dibayarkan oleh investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* (laba) perusahaan. Nilai pasar perusahaan dapat membantu dalam memastikan tingkat resiko suatu perusahaan terhadap rata-rata industrinya dan pengaruhnya pada harga saham dalam waktu tertentu. Nilai minimum PER sebesar -36,27 pada emiten BWPT di tahun 2017, sedangkan nilai maksimum PER sebesar 112,00 pada emiten BISI di tahun 2016 dengan nilai rata-rata PER sebesar 12.71. Emiten dengan nilai pasar yang positif maka memiliki harga saham

yang tinggi, namun emiten dengan nilai pasar yang negatif memiliki tingkat harga saham yang kecil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori signaling yang menjelaskan bahwa investor akan melihat pergerakan *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan manufaktur sebagai suatu signal akan progress kinerja perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut sehingga harga saham akan meningkat.

Price To Earning Ratio (PER) menunjukkan pertumbuhan laba dari perusahaan dengan membandingkan harga saham yang dibeli dengan laba yang akan diperoleh dikemudian hari sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa investor yakin terhadap besarnya laba yang diberikan perusahaan.



Sumber: Data diolah Penulis

Gambar 4.5 Harga Saham

Berdasarkan pada gambar di atas dapat dilihat grafik yang menggambarkan harga saham. Berdasarkan pada grafik tersebut dapat dilihat harga saham dari beberapa perusahaan cenderung naik artinya banyak investor yang membeli saham di perusahaan tersebut sedangkan beberapa perusahaan memiliki harga saham cenderung menurun artinya banyak investor yang menjual saham. Nilai minimum harga saham sebesar 50 pada emiten UNSP pada tahun 2016, dan pada emiten GZCO di tahun 2018-2019 serta nilai maksimum harga saham sebesar 2.570 pada emiten SGRO di tahun 2017 dengan nilai rata-rata 795,88.

Data atau indikator yang umum digunakan untuk mengevaluasi atau memproyeksi nilai suatu saham antara lain: pendapatan laba, pertumbuhan penjualan, pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), margin laba (*profit margin*), dan data-data keuangan lainnya sebagai sarana untuk menilai kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

Tabel 4.1 Data Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean
harga saham (Y)	35	50.00	2570.00	27856.00	795.8857
Return On Asset (X1)	35	-53.08	15.37	-111.57	-3.1877
Debt to Equity Ratio (X2)	35	-30.64	11.27	-3.88	-.1109
Price to Earning Ratio (X3)	35	-36.27	112.00	445.03	12.7151
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Output SPSS Versi 25 (2021)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah N (sampel) pada penelitian ini adalah 40. Nilai minimum ROA sebesar -53,08 dan

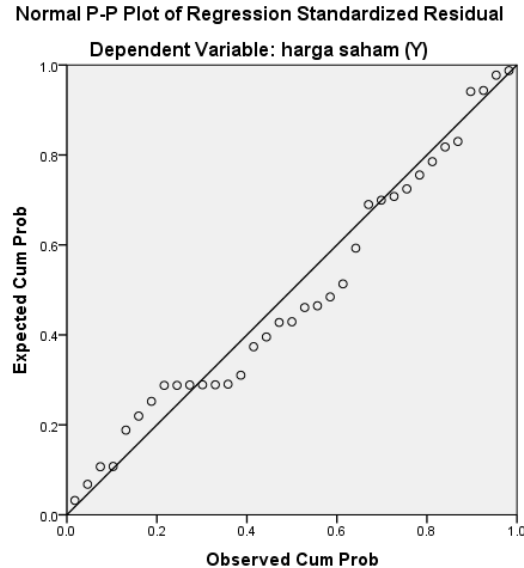
nilai maximum ROA sebesar 15,37 dengan nilai rata-rata mencapai -3,18. Nilai minimum DER sebesar -30,64 dan nilai maximum DER sebesar 11,27 dengan nilai rata-rata mencapai -0,11. Nilai minimum PER sebesar -36,27 dan nilai maximum PER sebesar 112,00 dengan nilai rata-rata mencapai 12,71. Nilai minimum harga saham sebesar 50,00 dan nilai maximum harga saham sebesar 2.570,00 dengan nilai rata-rata mencapai 795,88.

6. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

1) Analisis Grafik

Hasil analisis grafik pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber: Output SPSS Versi 25 (2021)

Gambar 4.6 Grafik Normal P-Plot

Gambar di atas menunjukkan bahwa penyebaran data (titik) berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis

diagonal 45 derajat, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

2) Analisis Statistik

Analisis statistik pada penelitian ini dilakukan dengan Uji Kolmogorof Simornof dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	667.3596136
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.688
Asymp. Sig. (2-tailed)		.731

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS Versi 25 (2021)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,731 > 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	731.670	134.535			
1 Return On Asset (X1)	23.658	8.839	.391	.923	1.083
Debt to Equity Ratio (X2)	3.300	19.747	.024	.983	1.017
Price to Earning Ratio (X3)	11.010	4.044	.395	.937	1.067

a. Dependent Variable : harga saham (Y)

Sumber: Output SPSS Versi 25 (2021)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- 1) Nilai *tollerance* variabel ROA sebesar $0,923 > 0,1$ dan VIF variabel ROA sebesar $1,083 < 10$, sehingga variabel ROA dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 2) Nilai *tollerance* variabel DER sebesar $0,983 > 0,1$ dan VIF variabel DER sebesar $1,017 < 10$, sehingga variabel DER dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 3) Nilai *tollerance* variabel PER sebesar $0,937 > 0,1$ dan VIF variabel PER sebesar $1,067 < 10$, sehingga variabel PER dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	520.302	79.110		6.577	.000
1 Return On Asset (X1)	1.647	5.197	.058	.317	.753
Debt to Equity Ratio (X2)	10.921	11.611	.167	.941	.354
Price to Earning Ratio (X3)	.942	2.378	.072	.396	.695

a. Dependent Variabel : abs_res

Sumber: Output SPSS Versi 25 (2021)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka dapat diketahui bahwa

- 1) Nilai signifikan variabel ROA sebesar $0,337 > 0,05$ sehingga variabel ROA dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

2) Nilai signifikan variabel DER sebesar $0,941 > 0,05$ sehingga variabel DER dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3) Nilai signifikan variabel PER sebesar $0,396 > 0,05$ sehingga variabel PER dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

7. Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	731.670	134.535		5.438	.000
1 Return On Asset (X1)	23.658	8.839	.391	2.677	.012
Debt to Equity Ratio (X2)	3.300	19.747	.024	.167	.868
Price to Earning Ratio (X3)	11.010	4.044	.395	2.723	.011

a. Dependent Variable : harga saham (Y)

Sumber: Output SPSS Versi 25 (2021)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

- 1) Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap tidak ada maka nilai harga saham (Y) adalah sebesar 731,670.
- 2) Jika terjadi peningkatan ROA sebesar 1, maka harga saham (Y) akan naik sebesar 23,658.
- 3) Jika terjadi peningkatan DER sebesar 1, maka harga saham (Y) akan naik sebesar 3,300.
- 4) Jika terjadi peningkatan PER sebesar 1, maka harga saham (Y) akan naik sebesar 11,010.

8. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (F)

Hasil uji simultan (F) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9657846.510	3	3219282.170	6.591	.001 ^b
Residual	15142541.03	31	488469.066		
Total	24800387.54	34			

a. Dependent Variable: harga saham (Y)

b. Predictors: (Constant), Price to Earning Ratio (X3), Debt to Equity Ratio (X2), Return On Asset (X1)

Sumber: Output SPSS Versi 25 (2021)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, maka dapat diketahui nilai F hitung yang diperoleh adalah $6,591 > 2,91$ (f-tabel) dengan taraf signifikansi $0,001 < 0,05$ ($p=0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa H_0 diterima yang berarti secara simultan/bersama-sama terdapat pengaruh dan signifikan variabel bebas yaitu profitabilitas, *leverage* dan nilai pasar terhadap variabel terikat yaitu harga saham.

b. Uji Parsial (T)

Hasil uji parsial (T) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	731.670	134.535		5.438	.000
1 Return On Asset (X1)	23.658	8.839	.391	2.677	.012
Debt to Equity Ratio (X2)	3.300	19.747	.024	.167	.868
Price to Earning Ratio (X3)	11.010	4.044	.395	2.723	.011

a. Dependent Variable : Harga Saham (Y)

Sumber: Output SPSS Versi 25 (2021)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, maka dapat diketahui bahwa:

- 1) Nilai t-hitung $2,677 > 1,690$ (t-tabel) dan nilai signifikan $0,012 < 0,05$ ROA yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan hipotesis yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham diterima.
- 2) Nilai t-hitung $0,167 < 1,690$ dan nilai signifikan $0,868 > 0,05$ DER yang berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan hipotesis yang menyatakan bahwa *DER* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham ditolak.
- 3) Nilai t-hitung $2,723 > 1,690$ dan nilai signifikan $0,011 < 0,05$ PER yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan hipotesis yang menyatakan bahwa

PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi Ganda (R²)

Hasil uji koefisien determinasi ganda (R²) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi Ganda (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 ^a	.389	.330	698.90562

a. Predictors: (Constant), Price to Earning Ratio (X3), Debt to Equity Ratio (X2), Return On Asset (X1)

b. Dependent Variable: harga saham (Y)

Sumber: Output SPSS Versi 25 (2021)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa angka *adjusted R Square* sebesar 0,330 yang dapat disebut koefisien determinan dimana dalam hal ini mempunyai arti 33,0% harga saham dapat diperoleh dan dijelaskan oleh *Return On Asset, Debt To Equity Ratio* dan *Price To Earning Ratio*. Sedangkan sisanya 67,0% (100%-33,0%) dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar variabel penelitian seperti laba per saham, tingkat bunga dan lainnya.

d. Uji Koefisien Determinasi Parsial (r²)

Hasil uji koefisien determinasi parsial (r²) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi Parsial (r²)

Variabel	Standardized Coefficients Beta	Pearson Correlation	R Square (%)	Sumbangan Efektif (SE) (%)	Sumbangan Relatif (SR) (%)
<i>Return On Asset (X1)</i>	0,391	0,493	38,9	19,28	49,46
<i>Debt To Equity Ratio (X2)</i>	0,024	0,092		0,22	0,57
<i>Price To Earning Ratio (X3)</i>	0,395	0,493		19,47	49,97

a. Dependent Variable : Harga Saham (Y)

Sumber: Output SPSS Versi 25 (2021)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa secara parsial *Return On Asset* memberi sumbangan pengaruh terhadap harga saham sebesar 49,46%, *Debt To Equity Ratio* memberi sumbangan pengaruh sebesar 0,57% dan *Price To Earning Ratio* memberi sumbangan pengaruh sebesar 49,97%. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa *Price To Earning Ratio* (PER) yang paling dominan memberikan pengaruh terhadap harga saham sedangkan yang paling kecil memberikan pengaruh terhadap harga saham adalah *Debt To Equity Ratio* (DER).

B. Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan hipotesis yang menyatakan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara *Return On Asset* (ROA) dengan harga saham yang berarti bahwa dengan kenaikan *Return On Asset*

(ROA) sebesar 1% maka harga saham akan naik sebesar 23,658 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan *Return On Asset* (ROA) sebesar 1% maka harga saham akan turun sebesar 23,658. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ashari (2018) yang menyatakan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Beberapa perusahaan pada penelitian ini memiliki profitabilitas yang positif tiap tahunnya yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mendapatkan profit dari kegiatan operasional. Namun, beberapa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang menunjukkan nilai negatif artinya perusahaan tersebut mengalami kerugian. Perusahaan dengan profitabilitas yang positif maka memiliki harga saham yang tinggi, namun perusahaan dengan profitabilitas yang negatif memiliki harga saham yang kecil. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *signaling* yang menjelaskan bahwa investor akan melihat pergerakan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sebagai suatu signal akan progress kinerja perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut sehingga harga saham akan meningkat.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan hipotesis yang menyatakan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap Harga Saham ditolak. Hipotesis yang menyatakan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham ini sejalan dengan penelitian Ashari (2018) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan harga saham yang berarti bahwa dengan kenaikan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 1% maka harga saham akan naik sebesar 3,300 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 1% maka harga saham akan turun sebesar 3,300. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Angantyo (2012) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Beberapa perusahaan pada penelitian ini memiliki *leverage* yang positif tiap tahunnya yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal kerja dari pihak luar secara optimal untuk kegiatan operasional sehingga perusahaan dapat tumbuh dan berkembang serta mendapatkan laba yang memuaskan. Namun, beberapa perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang menunjukkan nilai negatif tiap tahunnya artinya perusahaan tersebut tidak dapat menggunakan modal kerja dari pihak luar secara optimal sehingga mendapatkan laba yang sedikit.

Perusahaan yang memiliki nilai DER yang kecil belum tentu lebih baik dari perusahaan yang memiliki nilai DER yang lebih besar, karena

pada dasarnya perusahaan tidak dapat menghindarkan diri dari hutang. Setiap perusahaan butuh modal kerja yang terkadang tidak bisa didanai oleh keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Hal ini dapat diatasi dengan cara mendapatkan modal kerja dari pihak luar. Selama mendapatkan laba yang memuaskan, tingginya nilai DER dapat diatasi dengan membayar hutang.

Menurut teori struktur modal yang dikutip oleh Angantyo (2012), perusahaan yang menggunakan hutang akan membayar bunga atas hutang tersebut, sehingga bunga yang dibayarkan mampu mengurangi biaya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Penghematan pada pajak ini memberikan keuntungan pada perusahaan karena penggunaan hutang yang lebih besar akan mengurangi beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan, dengan berkurangnya biaya pajak yang dibayarkan maka kinerja perusahaan yang menggunakan hutang akan lebih baik daripada perusahaan yang tidak menggunakan hutang.

Teori dari Modigliani dan Miller yang dikutip oleh Rizky (2012) menyebutkan bahwa dimana apabila semua asumsi terpenuhi maka perusahaan akan semakin baik jika menggunakan hutang yang lebih besar karena akan menyebabkan pengurangan pajak yang dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan di pasar modal. Jika nilai pasar meningkat maka harga saham juga akan meningkat.

3. Pengaruh Nilai Pasar terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Price To Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan

hipotesis yang menyatakan *Price To Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara *Price To Earning Ratio* (PER) dengan harga saham yang berarti bahwa dengan kenaikan *Price To Earning Ratio* (PER) sebesar 1% maka harga saham akan naik sebesar 11,010 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan *Price To Earning Ratio* (PER) sebesar 1% maka harga saham akan turun sebesar 11,010. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Pande (2018) yang menyatakan *Price To Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Beberapa perusahaan pada penelitian ini memiliki nilai pasar yang positif tiap tahunnya yang mengindikasikan bahwa manajemen aset, manajemen utang, dan profitabilitas perusahaan tersebut terlihat baik. Namun, beberapa perusahaan memiliki tingkat nilai pasar yang menunjukkan nilai negatif artinya bahwa manajemen aset, manajemen utang, dan profitabilitas perusahaan tersebut terlihat tidak baik. Perusahaan dengan nilai pasar yang positif maka memiliki harga saham yang tinggi, namun perusahaan dengan nilai pasar yang negatif memiliki harga saham yang kecil. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *signaling* yang menjelaskan bahwa investor akan melihat seberapa tinggi harga yang dibayar oleh investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut sebagai suatu signal akan progress kinerja perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan

minat investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut sehingga harga saham akan meningkat.

4. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan/bersama-sama variabel profitabilitas, *leverage* dan nilai pasar berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham dan hipotesis yang menyatakan profitabilitas, *leverage* dan nilai pasar berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham dapat diterima. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ashari (2018) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, dan nilai pasar secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui juga bahwa sebanyak 33% harga saham dipengaruhi oleh profitabilitas, *leverage* dan nilai pasar dan selebihnya di pengaruhi oleh faktor lain diluar dari penelitian. Diantara ketiga variabel yang diteliti dalam penelitian ini, nilai pasar merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi harga saham yakni sebesar 49,97%. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sartono (2010) yaitu harga saham ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau *earning per share*, rasio laba terhadap harga per lembar saham atau *price earning ratio*, tingkat bunga bebas resiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan. Karena perusahaan yang memiliki PER, DER dan ROA yang tinggi dapat

mempengaruhi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga permintaan saham akan meningkat dan harga saham pun ikut naik, dengan demikian hal tersebut akan mencerminkan suatu perusahaan tersebut memiliki harga saham yang baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham berdasarkan dari nilai t-hitung 2,677 dan nilai signifikan 0,012, maka disimpulkan bahwa hipotesis diterima.
2. *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham berdasarkan dari nilai t-hitung 0,167 dan nilai signifikan 0,868, maka disimpulkan bahwa hipotesis ditolak.
3. *Price To Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham berdasarkan dari nilai t-hitung 2,723 dan nilai signifikan 0,011, maka disimpulkan bahwa hipotesis diterima.
4. *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Price To Earning Ratio* (PER) secara simultan/bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham berdasarkan dari nilai f-hitung 6,591 dengan nilai signifikansi 0,001, maka disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi manajemen pengelola keuangan disarankan agar dapat memberikan signal positif bagi investor agar mereka berminat membeli saham perusahaan sehingga harga saham menjadi lebih tinggi dengan mengelola rasio keuangan perusahaan secara optimal yaitu meningkatkan rasio profitabilitas (*Return On Asset*) perusahaan melalui kegiatan operasional perusahaan.
2. Bagi manajemen perusahaan, perlu mengelola sumber pendanaan atau modal yang optimal agar pemanfaatan modal menjadi lebih produktif dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.
3. Bagi perusahaan, aksi korporasi yang bersifat materil maupun non materil segera mungkin dipublikasikan sebelum para investor mengetahuinya dari pihak lainnya yaitu manajemen perusahaan perlu mengelola risiko tingkat likuiditas perusahaan (*Current Ratio*) dengan meminimalisir risiko likuiditas melalui kemampuan membayar hutang jangka pendek.
4. Bagi para investor, sebaiknya memahami dan menganalisa fundamental keuangan perusahaan dan disarankan juga memahami analisa teknikal dari suatu saham. Tentunya pengaruh perekonomian nasional maupun global selayaknya menjadi pertimbangan dalam memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan tertentu.
5. Bagi Bursa Efek Indonesia, diharapkan lebih aktif lagi dalam mengkampanyekan “yuk Nabung Saham” baik itu melalui media iklan di televisi maupun melalui media-media informasi lainnya guna mengedukasi masyarakat lokal tentang saham, mengingat

jumlah investor di Indonesia masih dikuasai oleh investor asing dan masih banyak juga ditemukan masyarakat lokal yang menjadi korban investasi bodong.

DAFTAR PUSTAKA

- Angantyo Adi. 2012. *Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2008-2011*. Universitas Brawijaya. Malang
- Arif Indra Pranata. 2015. *Pengaruh nilai pasar terhadap return saham perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Asep Alipudin. 2016. *Pengaruh EPS, ROE, ROA DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di BEI*. Universitas Pakuan
- Ashari Dwi. 2018. *Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan nilai pasar terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010 - 2016)*. Universitas Brawijaya. Malang
- Buletin APBN Vol. V. Ed. 14. Agustus 2020. *Sektor Pertanian: Berperan Besar, Realisasi Investasi Belum Optimal*. Pusat Kajian Anggaran / Badan Keahlian DPR RI.
- Dadang Prasetyo. *Pengantar Manajemen Keuangan*. 2017. Diandra Kreatif. Yogyakarta
- El Fikri, M., Andika, R., Febrina, T., Pramono, C., & Pane, D. N. (2020). Strategy to Enhance Purchase Decisions through Promotions and Shopping Lifestyles to Supermarkets during the Coronavirus Pandemic: A Case Study IJT Mart. Deli Serdang Regency, North Sumatera.
- Erma Novasari. 2013. *Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER terhadap harga saham perusahaan sub-sektor industri textile yang go publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011*. Universitas Negri Semarang.
- Franita, R. (2020). ANALISA PERENCANAAN KEUANGAN UNTUK WANITA DIUSIA 30 TAHUN. NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 6(3), 584-590.
- Fitrah Aprilia Hala. 2014. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Fuad Alamsyah. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai pasar terhadap harga saham pada sub sektor pertambangan logam dan mineral di bursa efek indonesia*. Universitas Ichsan. Gorontalo

- Imam Muhammad. *Pemanfaatan SPSS Dalam Penelitian Bidang Kesehatan Dan Umum*. 2015. Jakarta
- Indrawan, M. (2018). Pelaksanaan Administrasi Pemerintahan Desa di Desa Loleng Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. *eJournal Administrasi Negara*, 4.
- Mohamad Nur Utomo. *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan*. 2019. Jakad Publishing. Surabaya
- Pande Widya. 2018. *Pengaruh EPS, PER, CR dan Roe Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Udayana. Bali.
- Priyono. *Pengantar Manajemen*. 2014. Zifatama Publishare. Jakarta
- Rezha Pratama. *Pengantar Manajemen*. 2020. Budi Utama. Yogyakarta
- Ridho Maulana. 2020. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Tridinanti. Palembang
- Rima Fahmi. 2017. *Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode 2011-2015)*. Universitas Pasundan. Bandung
- Rio Anggara. 2020. *Pengaruh rasio keuangan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia*. Universitas Pembangunan Panca Budi. Medan
- Risa Umayah. 2019. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada PT. Telkom Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2017*. Universitas Galuh.
- Rizky Agustine. 2012. *Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Go Public di BEI Periode 2008-2011*. Fakultas Ilmu Administrasi. Malang.
- Sari, D. (2019). Analisis Inovasi Pelayanan Publik" Kelas Perahu" Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 3(3).
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF.
- Sumarsan Thomas. *Sistem Pengendalian Manajemen : Konsep, aplikasi dan pengukuran kinerja edisi 2*. 2013. Indeks. Jakarta

Silviana Agustami. 2019. *Pengaruh nilai pasar, profitabilitas dan leverage terhadap harga saham (studi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017)*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung

Toto Prihadi. *Analisis Laporan Keuangan*. 2019. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta